Syekh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani

Hai Ali jagalah wasiatku ini sebagaimana aku menjaganya dari malaikat Jibril, dari Tuhan Yang Maha Suci nama-Nya. Tiada Tuhan selain Allah.

Wasiat Rasulullah saw Kepada Sayyidina Ali Bin Abi Thalib

Terjemah: Washiyatul Musthafa

Penerbit AMPEL MULIA Surabaya

Syekh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani

WASIAT Rasulullah

KEPADA UMAT ISLAM

Alih Bahasa:
Muhammadun Thaifuri

Penerbit AMPEL MULIA Surabaya

WASIAT RASULULLAH
Kepada Umat Islam

Judul Asli : **Washiyatul Musthafa**

Penyusun : **Syekh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani**

Penerjemah : **Muhammadun Thaifuri**

Penyunting : **Musa Turoichan**

Tata Letak : **Moechsalf Comp Surabaya**

Diterbitkan Oleh : **"AMPEL MULIA" Surabaya**

Cetakan Pertama, **1430 H / 2009 M.**

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
All Right Reseved

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur kami haturkan atas kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kami.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Karena beliaulah yang menunjukkan kita ke jalan yang benar, beliau yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Buku yang kami ringkas ini adalah terjemahan dari kitab *"Washiyatul Mushtafa"* yang disusun oleh Syekh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang menerangkan tentang wasiat-wasiat Nabi kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib *Karramallahu wajhah*.

Oleh sebab itu, mudah-mudahan buku ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, lebih-lebih dari semua saudaraku yang seiman dan seagama di manapun mereka berada, akhirnya hanya kepada Allah kami memohon pertolongan

dan hanya kepada Allahlah kami berserah diri.

Demak, Rabiul Awal 1430

Penyusun

Muhammadun Thaifuri

DAFTAR ISI

MUKADDIMAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Dan semoga Allah memberi rahmat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

وَبَعْدُهُ: فَهَذِهِ وَصِيَّةُ الْمُصْطَفَى عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ قَالَ: دَعَانِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلَوْتُ مَعَهُ فِيْ مَنْزِلِهِ فَقَالَ لِيْ: يَا عَلِيُّ أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِيْ. إِنِّيْ أُوْصِيْكَ الْيَوْمَ بِوَصِيَّةٍ إِنْ أَنْتَ حَفِظْتَهَا عِشْتَ حَمِيْدًا

وَمُتَّ شَهِيْدًا وَبَعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقِيْهًا عَالِمًا.

Setelah disebutkan di atas, risalah ini menjelaskan tentang wasiat Nabi Muhammad Saw. kepada Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang dimuliakan Allah.

Sayyidina Ali berkata: "Aku dipanggil oleh Rasulullah Saw. kemudian aku dan Rasulullah di rumahnya hanya berdua, Rasulullah Saw. bersabda kepadaku: "Hai Ali, antara kamu dan aku (Rasulullah) kedudukannya itu seperti Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s, namun sesudah aku (Rasulullah) tidak ada Nabi lagi, pada hari ini aku berwasiat kepadamu, seandainya kamu bisa menjaga wasiat ini, kamu akan dipuji dan akan mati dalam keadaan syahid, dan Allah akan membangunkan kamu kelak di hari kiamat sebagai orang ahli fiqih dan ahli Ilmu.

I
WASIAT RASUL TENTANG HALAL DAN HARAM

Masalah halal dan haram adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap orang beriman yang menginginkan amal ibadahnya diterima dan diridhai oleh Allah. Sehingga kelak dapat berhasil mendapatkan nikmat dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebab inilah, penyusun Risalah ini menempatkan wasiat Rasul tentang halal dan haram pada urutan pertama, karena halal dan haram memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk mental spiritual dan pribadi seorang muslim.

Oleh sebab itu setiap mukmin harus memperhatikan masalah halal dan haram, supaya darah dan daging di dalam tubuh menjadi bersih dan suci.

1. Pengaruh Makanan Halal

يَا عَلِيُّ مَنْ أَكَلَ الْحَلاَلَ صَفَادِيْنُهُ وَرَقَّ قَلْبُهُ وَلَمْ يَكُنْ لِدَعْوَتِهِ حِجَابٌ.

Hai Ali, barangsiapa makan dari barang halal maka

bersih agamanya, dan lunak (lembut) hatinya dan doa-nya tidak ada yang menghalangi (mustajab).

Keterangan:

Makanan yang masuk ke dalam perut seorang manusia akan berpengaruh terhadap agama, hati dan terkabulnya doa. Orang selalu memilih makanan yang halal berarti dia sangat memperhatikan ajaran agamanya dalam hal makanan, begitu juga hati akan menjadi bersih karena tidak adanya makanan haram yang mencampurinya. Dengan keagamaan yang lurus dan hati yang bersih, maka Insya Allah doanya akan selalu dikabulkan oleh Allah.

2. Pengaruh Makanan Syubhat dan Haram

يَا عَلِيُّ ! مَنْ أَكَلَ الشُّبُهَاتِ اشْتَبَهَ عَلَيْهِ دِيْنُهُ وَأَظْلَمَ قَلْبُهُ، وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ مَاتَ قَلْبُهُ وَخَفَّ دِيْنُهُ وَضَعُفَ يَقِيْنُهُ وَحَجَبَ اللهُ دَعْوَتَهُ وَقَلَّتْ عِبَادَتُهُ.

Hai Ali, barangsiapa yang makan dari barang syubhat, maka akan ragu agamanya dan gelap hatinya. Dan barang-siapa makan dari barang yang haram maka matilah agamanya, lemah agamanya, lemah keyakinannya dan Allah akan menutup doanya (tidak dikabulkan) dan sedikit ibadahnya.

Keterangan:

Begitu juga apabila makanan yang dimakan oleh manusia adalah barang yang masih syubhat (belum jelas halal haramnya), maka akan menjadi agamanya dalam keraguan serta hati yang gelap. Sedang bila manusia makan makanan yang jelas keharamannya, maka akan menjadikan lemah agama dan keyakinannya, sehingga berimplikasi terhadap sulat terkabulnya doa yang dpintanya.

Diriwayatkan dari Syekh Abu Yazid Al-Busthami, bahwa dirinya telah beribadah kepada Allah selama bertahun-tahun, tetapi dia tidak bisa merasakan nikmat dan kelezatan beribadah. Dia lalu menjumpai Ibunya dan berkata: "Wahai Ibuku, saya belum pernah dapat merasakan nikmat dan kelezatan beribadah kepada Allah sama sekali. Tolonglah, renungkanlah, apakah Ibu pernah memakan barang haram, waktu Ibu mengandungku atau sewaktu menyusuiku." Lalu sang Ibu berfikir lama sekali, lalu berkata kepada putranya: "Hai anakku, Ibu ingat yaitu ketika Ibu mengandungmu, Ibu pernah naik rumah bagian atas lalu Ibu melihat ada adonan makanan milik tetangga yang dijemur, ibu ingin memakan itu, lalu Ibu mengambilnya sedikit yaitu sebesar ujung jari lalu Ibu memakannya tanpa meminta terlebih dahulu kapada pemiliknya." Abu Yazid berkata: "Inilah penyebab yang membuat aku tidak dapat merasakan kelezatan beribadah kepada Allah." Lalu dia berkata: "Tolonglah

Bu, temui pemilik barang tersebut dan mintalah kehalalannya." Sang Ibu lalu melaksanakannya dan berhasil mendapatkan ridha dan kehalalan dari pemiliknya. Setelah itu, Abu Yazid baru dapat merasakan kelezatan ibadahnya yang luar biasa.

3. Rezeki Haram dan Murka Allah

يَا عَلِيُّ ! إِذَا غَضَبَ اللهُ عَلَى أَحَدٍ رَزَقَهُ مَالاً حَرَامًا فَإِذَا اشْتَدَّ غَضَبُهُ عَلَيْهِ وَكَّلَ بِهِ شَيْطَانًا يُبَارِكُ لَهُ فِيْهِ وَيَصْحَبُهُ وَيَشْغَلُهُ بِالدُّنْيَا عَنِ الدِّيْنِ وَيَسْهَلُ لَهُ أُمُوْرَ دُنْيَاهُ وَيَقُوْلُ اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ.

Hai Ali, ketika Allah membenci salah seorang dari hamba-Nya, maka Allah akan memberi orang tersebut dengan harta benda yang haram, dan jika Allah sangat marah kepada hamba-Nya, maka Allah akan menugaskan setan untuk membawa orang tersebut ke dalam barang yang haram dan setan akan menemani serta menyibukkannya mencari harta dunia dan meninggalkan agamanya, dan memudahkan orang tersebut dalam urusan dunia, kemudian setan membohonginya sambil berkata: "Allah itu Maha Luas pengampunan-Nya dan Maha Kasih-sayang kepada hamba-Nya."

Keterangan:

Allah adalah Tuhan Maha Pengampun dan Maha Kasih sayang, tetapi adakalanya Allah marah kepada hamba-Nya yang sangat durhaka kepada-Nya. Di antara tanda kemarahan Allah adalah orang yang durhaka tersebut selalu ditemani oleh setan yang mencekokinya dengan barang yang haram, menjerumuskannya untuk melakukan hal-hal yang dilarang Allah, dan menyibukkannya dengan segala urusan duniawi agar lupa akan kehidupan akhirat.

4. Pencari Harta Haram adalah Kawan Setan

يَا عَلِيُّ ! مَا سَفَرَ اَحَدٌ طَالِبًا الْحَرَامَ مَاشِيًا كَانَ الشَّيْطَانُ قَرِيْنَهُ وَلاَ رَاكِبًا إِلاَّ كَانَ رَدِيْفَهُ وَلاَ جَمَعَ اَحَدٌ مَالاً حَرَامًا الاَّ اَكَلَهُ الشَّيْطَانُ وَلاَ نَسِيَ اَحَدٌ اسْمَ اللهِ تَعَالَى عِنْدَ الْجِمَاعِ الاَّ شَارَكَهُ الشَّيْطَانُ فِيْ وَلَدِهِ وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَالِ وَٱلْأَوْلَادِ وَعِدْهُمْ.

Hai Ali, tidaklah seseorang bepergian mencari harta haram kecuali ia ditemani setan, dan tidaklah seseorang mencari harta haram dengan naik kendaraan melainkan setan mengikutinya. Dan tidaklah seseorang mengumpulkan barang/harta haram pasti setan akan memakannya. Barangsiapa yang hendak jimak (berhubungan badan),

lupa tidak menyebut nama Allah pasti setan akan mengikutinya di dalam ikhtiarnya mendapatkan anak, hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَالِ وَٱلْأَوْلَادِ وَعِدْهُمْ.

"Dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak serta beri janjilah mereka."

Keterangan:

Setan adalah golongan jin yang membangkang, seluruh perbuatannya selalu mengarah pada pembangkangan dan kehancuran. Setan selalu berusaha menghancurkan kehidupan umat manusia, dengan cara menjauhkan manusia dari hidayah Allah dan jalan yang benar. Setan juga sangat gigih dalam mengganggu manusia dan terus mencari kesempatan masuk ke dalam jiwa manusia. Tetapi jika jiwa manusia sehat dan bebas dari segala penyakit jiwa yang merupakan pintu masuk setan, maka setan tidak akan berhasil memasukinya. Adapun penyakit jiwa (hati) yang menjadi pintu masuk setan di antaranya cinta pada kehidupan dunia (harta, tahta dan wanita).

Setan juga masuk melalui makanan haram yang dimakan manusia, serta ikut dalam hubungan suami isteri yang tidak didahului dengan menyebut nama Allah. Karena itu, kita harus waspada terhadap masuknya setan dalam kehidupan kita dengan senantiasa ingat dan berdzikir kepada Allah dalam setiap waktu dan keadaan..

5. Allah Menolak Sedekah dari Harta Haram

يَا عَلِيُّ ! لاَ يَقْبَلُ اللهُ تَعَالَى صَلاَةً بِلاَ وُضُوْءٍ وَلاَ صَدَقَةً مِنَ الْحَرَامِ.

Hai Ali, Allah tidak akan menerima shalat tanpa wudlu, dan tidak menerima sedekah dari barang haram."

Keterangan:

Barang yang haram selamanya akan tetap haram, walaupun ia berusaha membersihkannya dengan cara menyedekahkan barang tersebut. Karena Allah tidak akan menerima sedekah yang berasal dari barang yang haram, seperti hasil curian, rampok, ghashab, menipu dan lain-lain.

Imam Sufyan Ats-Tsauri r.a. berkata: "Barangsiapa yang menginfakkan harta yang berasal dari harta yang haram di jalan kebaikan, maka ia seperti mencuci pakaian najis dengan air kencing. Pakaian najis itu tidak dapat disucikan, kecuali dengan air. Dan dosa itu tidak dapat dihapus, kecuali dengan harta yang halal."

6. Harta Haram Penghalang Bertambahnya Iman

يَا عَلِيُّ ! لاَ يَزَالُ الْمُؤْمِنُ فِيْ زِيَادَةٍ فِيْ دِيْنِهِ مَا لَمْ يَأْكُلِ الْحَرَامِ، وَمَنْ فَارَقَ الْعُلَمَاءَ مَاتَ قَلْبُهُ وَعَمِيَ عَنْ طَاعَةِ

اللهِ تَعَالَى.

Hai Ali, orang mukmin itu tidak akan pernah berhenti dalam menambah agamanya selama dia tidak memakan barang haram. Dan barangsiapa yang menjauhi ulama maka hatinya akan mati dan buta dari taat kepada Allah.

Keterangan:

Kadar iman seseorang kadang bertambah dan kadang berkurang, tetapi kebanyakan iman seorang mukmin akan selalu bertambah selama ia masih mau menjalankan segala perintah Allah dan larangan-Nya. Tetapi ada satu hal yang menjadi penghalang bertambahnya iman seseorang, yaitu memakan barang yang haram. Karena itu, bersihkanlah diri kita dari memakan barang yang haram.

Agar iman kita bertambah dan ketaatan kita kepada Allah meningkat, maka berkumpullah dengan para ulama yang mempunyai pengetahuan agama yang luas, baik dalam majlis ta'lim, majlis dzikir dan lain lainnya, sehingga kita bisa meningkatkan ketaatan dan keimanan kita.

7. Pembaca Al-Qur'an yang Mengabaikan Halal dan Haram

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَلَمْ يُحِلَّ حَلاَلَهُ وَلَمْ يُحَرِّمْ

حَرَامَهُ مَا كَانَ مِنَ الَّذِيْنَ نَبَذُوْا كِتَابَ اللهِ وَرَاءَ ظُهُوْرِهِمْ.

Hai Ali, barangsiapa yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mau menghalalkan apa yang telah dihalalkan oleh Al-Qur'an dan tidak mau mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Al-Qur'an, maka orang-orang tersebut termasuk golongan orang-orang yang membuang kitab Allah di belakangnya.

Keterangan:

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, Al-Qur'an dijamin Allah selalu terjaga keasliannya sampai hari kiamat. Membaca Al-Qur'an juga mempunyai makna ibadah yang berpahala bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an, tetapi tidak mau meresapi makna yang ada di dalamnya dan menjalankan isi ajarannya, maka orang tersebut termasuk orang yang membuang kitab Allah di belakangnya.

II

WASIAT RASUL TENTANG WUDHU DAN SHALAT

1. Adab Wudhu

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! إِسْتَقْصِ اسْبَاغَ الْوُضُوْءِ فَإِنَّهُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ فَإِذَا تَوَضَّأْتَ فَلاَ تُسْرِفْ فِى الْمَاءِ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنْ طُهْرٍ فَاقْرَأْ: انَّا أَنْزَلْنَاهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ – مِنْ بَعْدِ غَسْلِ الْقَدَمَيْنِ عَشَرَ مَرَّاتٍ يُفَرِّجُ اللهُ هَمَّكَ.

Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Hai Ali bersungguh-sungguhlah kamu dalam menyempurnakan wudhu, karena sesungguhnya menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari iman.

Apabila kamu berwudhu maka janganlah kamu berlebihan dalam menggunakan air dan apabila kamu telah selesai wudhu, maka bacalah surat "Al-Qadr" sebanyak

sepuluh kali maka Allah akan menghilangkan kesusahanmu.

Keterangan:

Wudhu merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dari hadats kecil, wudhu juga disunnahkan sebelum kita mengerjakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.

Dalam wudhu kita dianjurkan untuk memenuhi syarat rukun sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, karena menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari keimanan. Selain itu, kita dilarang berlebihan dalam menggunakan air untuk wudhu, karena sesuatu yang berlebihan itu mubadzir, yang merupakan perbuatan syetan.

Setelah wudhu Rasulullah juga menganjurkan agar membaca surat Al-Qadr 10 kali, agar dihilangkan dari segala kesusahan.

2. Bacaan Sesudah Wudhu

يَا عَلِيُّ ! إِذَا فَرَغْتَ مِنَ الطَّهَارَةِ فَخُذْ مَاءً وَامْسَحْ بِيَدَيْكَ رَقَبَتَكَ وَقُلْ سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ، ثُمَّ انْظُرْ اِلَى الْأَرْضِ وَقُلْ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ،

فَإِنَّ مَنْ قَالَ هَذَا غَفَرَ اللهُ لَهُ كُلَّ صَغِيْرَةٍ وَكَبِيْرَةٍ.

Hai Ali, apabila kamu telah selesai berwudhu, maka hendaklah kamu mengambil air kemudian usapkanlah ke lehermu dengan menggunakan kedua tanganmu dan bacalah:

Allaahumma wa bihamdika asyhadu an laa ilaaha illaa anta wahdaka laa syariika laka astaghfiruka wa atuubu ilaika.

"Maha suci Allah dan dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang hak disembah kecuali Engkau (Allah), hanya Engkaulah yang maha Esa tidak ada sekutu bagi-Mu aku mohon ampunan kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu."

Setelah itu lihatlah ke bumi dan bacalah:

Asyhadu anna Muhammadan 'abduka wa rasuuluka.

"Aku bersaksi sesungguhnya Muhammad hamba dan utusan-Mu."

Sesungguhnya barangsiapa yang mengamalkannya maka dosa-dosanya akan diampuni Allah, baik dosa kecil maupun dosa besar.

Keterangan:

Agar wudhu kita lebih sempurna, dan kita tidak hanya suci dari hadats kecil, tapi juga bersih dari dosa-dosa, bacalah doa tersebut di atas setiap habis wudhu.

3. Mandi pada Hari Jum'at

يَا عَلِيُّ ! مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَةِ اِلَى الْجُمُعَةِ وَجَعَلَ ذَلِكَ ثَوَابًا فِيْ قَبْرِهِ وَثَقُلَ عَلَى مِيْزَانِهِ.

Hai Ali, barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at, maka Allah akan mengampuni dosanya antara hari Jum'at sekarang sampai hari Jum'at yang akan datang, dan Allah akan menjadikan pahala di kuburnya dan memperberat di dalam timbangan amal (baik)-nya.

Keterangan:

Hari Jum'at adalah hari yang sangat mulia bagi umat Islam dan merupakan *sayyidul ayyam* (majikan hari-hari yang lain). Di dalamnya terdapat berbagai keutamaan-keutamaan, di antaranya dengan adanya shalat Jum'at yang diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki yang telah mukallaf. Disunnahkan juga bagi yang akan shalat Jum'at agar mandi terlebih dahulu, karena mandi Jum'at me-miliki keutamaan-keutamaan sebagai tersebut di atas.

4. Keutamaan Orang yang Berada dalam Keadaan Suci

يَا عَلِيُّ ! إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يَسْتَغْفِرُوْنَ لِلإِنْسَانِ مَا دَامَ عَلَى

طَهَارَةٍ وَلَمْ يَحْدَثْ.

Hai Ali, sesungguhnya para malaikat itu akan memintakan ampunan untuk setiap manusia selama orang tersebut dalam keadaan suci (tidak hadats).

Keterangan:

Orang yang selalu menjaga kesuciannya baik dari hadats kecil (dengan cara wudhu) maupun hadats besar (dengan cara mandi), akan mendapatkan keutamaan yaitu dimintakan ampunan oleh para malaikat, disebabkan dia melanggengkan kesuciannya. Oleh karena itu, segera-lah bersuci jika anda terkena hadats kecil (kentut, ter-kena kotoran dan lain-lain) dengan wudhu, dan bersuci dari hadats besar (junub) dengan cara mandi.

5. Siwak dan Hikmahnya

يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِالسِّوَاكِ فَفِيْهِ أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُوْنَ فَضِيْلَةً فِي الدِّيْنِ وَالْبَدَنِ.

Hai Ali, hendaklah kamu selalu memakai siwak, sebab dalam siwak itu terdapat dua puluh keutamaan dalam agama dan badan.

Keterangan:

Siwak disunnahkan dalam Islam agar mulut kita

senantiasa bersih dan tidak berbau, sehingga tidak akan ada yang merasa terganggu oleh bau mulut kita bila berdekatan dengan orang lain. Siwak juga disunnahkan bagi orang yang akan melakukan shalat. Siwak bisa dilakukan dengan menggunakan kayu *arak*, yang mempunyai beberapa manfaat yaitu menghilangkan bau, membersihkan kuman-kuman yang ada pada mulut dan gigi, serta menjaga agar gigi tetap kuat. Selain itu siwak juga bisa dilakukan dengan menggunakan sikat gigi atau benda-benda kasat lainnya yang bisa digunakan untuk membersihkan, baik dengan pasta gigi atau yang lainnya.

6. Shalat Tepat Waktunya

يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِالصَّلاَةِ فِيْ أَوْقَاتِهَا فَإِنَّهَا رَأْسُ كُلِّ فَضِيْلَةٍ وَسَنَامُ كُلِّ عِبَادَةٍ.

Hai Ali, shalatlah kamu tepat pada waktunya, sesungguhnya shalat tepat pada waktunya adalah dasar dari segala keutamaan dan merupakan pondasi dari setiap ibadah.

Keterangan:

Shalat fardhu adalah kewajiban harus dikerjakan lima kali dalam sehari, tidak boleh ditinggalkan sama sekali, dan harus dilakukan tepat pada waktunya. Karena meninggalkan shalat adalah dosa dan berat siksanya,

begitu pula mengerjakan shalat tidak tepat pada waktunya tanpa ada udzur (alasan) yang diperbolehkan oleh syariat.

7. Amalan yang Menyebabkan Jibril Ingin Jadi Manusia

يَا عَلِيُّ ! تَمَنَّى جِبْرِيْلُ أَنْ يَكُوْنَ مِنْ بَنِيْ آدَمَ لِسَبْعِ خِصَالٍ: اَلصَّلَوَاتُ الْخَمْسِ مَعَ الْإِمَامِ وَمُجَالَسَةُ الْعُلَمَاءِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ وَتَشْيِيْعُ الْجَنَازَةِ وَسَقْيُ الْمَاءِ وَالصُّلْحِ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ وَإِكْرَامُ الْجَارِ وَالْيَتِيْمِ فَاحْرِصْ عَلَى ذَلِكَ.

Hai Ali, Malaikat Jibril itu ingin menjadi manusia disebabkan karena tujuh perkara: (1) Shalat lima waktu bersama imam (berjamaah), (2) Duduk (berkumpul) bersama ulama', (3) Menjenguk orang sakit, (4) Mengantarkan jenazah, (5) Memberi minuman kepada orang-orang yang membutuhkan, (6) Mendamaikan dua orang yang sedang berselisih, (7) Memuliakan tetangga dan anak yatim. Oleh sebab itu berusahalah untuk melaksanakan ketujuh perkara tersebut.

Keterangan:

Di dalam Islam ada berbagai kesalehan yang sunnah dilakukan, selain saleh ritual yang berhubungan antara pribadi seseorang dengan Allah (*hablun minallah*), juga ada saleh sosial yang berhubungan antara seseorang

dengan makhluk yang lain (*hablun minannas*). Di antara kesalehan-kesalehan yang menjadikan malaikat iri kepada manusia yang melakukannya, antara lain:

a) Shalat lima waktu secara berjamaah, yang mana pahalanya 27 kali lipat shalat sendirian.
b) Duduk berkumpul dengan orang-orang yang alim dalam majlis ilmu, majlis dżikir dan lainnya.
c) Menjenguk orang sakit dan mendoakan akan segera diberi kesembuhan.
d) Mengantarkan jenazah orang Islam yang meninggal dunia, yang sangat besar sekali pahanya.
e) Memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, baik itu berupa makanan, minuman ataupun yang lainnya.
f) Mendamaikan orang-orang yang sedang berseteru (berselisih).
g) Memuliakan tetangga dan memberikan santunan kepada anak yatim yang sangat membutuhkan bantuan dan kasih sayang kita.

8. Shalat Malam

يَا عَلِيُّ ! صَلِّ بِاللَّيْلِ وَلَوْ كَحَلَبِ شَاةٍ فَالْمُصَلِّى بِاللَّيْلِ اَحْسَنُ النَّاسِ وَجْهًا.

Hai Ali, kerjakanlah shalat di waktu malam (shalat

sunnah tahajjud), walaupun (sebentar) seperti lama memerah susu kambing, karena orang yang mengerjakan shalat malam itu membuat wajah tambah bagus.

Keterangan:

Shalat malam adalah sesuatu yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karena malam hari merupakan waktu yang *istijabah* (dikabulkan doa) terutama pada sepertiga malam yang akhir. Di antara shalat yang bisa dilakukan malam hari dan sangat dianjurkan adalah shalat tahajud, shalat witir, shalat hajat, shalat istikharah dan lainnya.

9. Adab Shalat

يَا عَلِيُّ ! إِذَا كَبَّرْتَ لِلصَّلاَةِ فَفَرِّجْ اَصَابِعَكَ وَارْفَعْ يَدَيْكَ حَذْوَ مَنْكِبَيْكَ وَإِذَا كَبَّرْتَ فَضَعْ يَمِيْنَكَ عَلَى شِمَالِكَ تَحْتَ سُرَّتِكَ وَإِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ يَدَيْكَ عَلَى رُكْبَتِكَ وَفَرِّجْ بَيْنَ اَصَابِعِكَ.

Hai Ali, jika kamu takbir untuk shalat maka renggangkanlah jari-jari tanganmu dan angkatlah kedua tanganmu setara dengan kedua pundakmu. Apabila kamu selesai takbir, maka letakkanlah tangan kananmu di atas tangan kirimu di bawah pusar. Dan apabila kamu ruku'

maka letakkan kedua tanganmu di atas kedua lututmu dan renggangkanlah jari-jarimu.

Keterangan:

Shalat adalah tiang agama, seseorang akan semakin kokoh agamanya bila ia selalu menjaga shalatnya. Shalat juga akan dapat mencegah seseorang dari kejahatan dan kemungkaran. Tentu saja bukan sekedar shalat yang dilakukan untuk melakukan kewajiban, tetapi juga yang memperhatikan dan menggunakan adab dan tatacara shalat yang telah disyariatkan oleh Rasulullah. Dan juga shalat yang berimbas pada kehidupan sehari-hari yang dibarengi dengan amar ma'ruf nahi mungkar.

Rasulullah Saw. pernah melihat seorang laki-laki shalat yang tidak menyempurnakan ruku' da sujudnya. Beliau lalu bersabda: "Apabila orang itu mati dalam keadaan seperti itu terus, maka dia mati dalam tidak mengikuti agama Muhammad." (HR. Imam Thabrani dan Ibnu Hibban)

Dalam hadits yang lain diriwayatkan: "Barangsiapa shalat di luar waktunya, tidak menyempurnakan wudhu-nya, tidak khusyu' dan tidak sempurna ruku' dan sujud-nya, maka amalan shalat itu keluar dengan berwarna hitam dan gelap seraya berkata: "Mudah-mudahan Allah menyia-nyiakan kamu, seperti kamu menyia-nyiakan aku, dan Allah benar-benar melipatnya, seperti baju kumal

dilipat lalu dilemparkan pada wajah orang tersebut." (HR. Ath-Thabrani)

10. Menjaga Shalat Subuh dan Maghrib

يَا عَلِيُّ ! اَسْفِرْ بِالصُّبْحِ وَصَلِّ الْمَغْرِبَ بَعْدَ غِيَابِ الشَّمْسِ بِقَدْرِ حَلَبَ شَاةٍ، فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ خِصَالِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ.

Hai Ali, kerjakanlah shalat subuh sedikit agak siang dan kerjakanlah shalat maghrib setelah matahari terbenam kira-kira lewat sepanjang memerah susu kambing, sesungguhnya itu adalah tindakan para Nabi *alaihis salam.*

Keterangan:

Rasulullah Saw. menganjurkan agar tidak terlalu pagi untuk melakukan shalat Subuh, karena waktu Subuh adalah waktu yang penuh dengan keberkahan. Oleh karena itu, sebelum shalat Subuh sangat dianjurkan didahului dengan melakukan shalat sunnah Qabliyah Subuh, shalat Syukral Wudhu' maupun shalat sunnah yang lain, karena setelah shalat Shubuh diharamkan melakukan shalat sunnah.

Rasulullah juga menganjurkan agar segera melakukan Shalat Maghrib saat tiba waktunya, karena waktu shalat Maghrib sangat singkat sekali.

11. Keutamaan Shalat Berjamaah

يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِصَلَاةِ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّهَا عِنْدَ اللهِ كَمَشْيِكَ إِلَى الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَمَا يَحْرُصُ عَلَى صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ إِلَّا رَجُلٌ مُؤْمِنٌ قَدْ اَحَبَّهُ اللهُ وَمَا يَزْهَدُ فِيْهَا اِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ اَبْغَضَهُ اللهُ.

Hai Ali, kerjakanlah selalu shalat dengan berjamaah, sesungguhnya shalat berjamaah menurut Allah seperti berangkat haji dan umrah. Orang yang senang mengerjakan shalat berjamaah hanyalah orang yang beriman dan benar-benar dicintai Allah, sedangkan orang yang tidak senang shalat berjamaah hanyalah orang munafik yang dilaknat oleh Allah.

Keterangan:

Shalat berjamaah adalah sangat ditekankan oleh Rasulullah, dan pahala shalat berjamaah juga dilipatgandakan 27 kali lipat shalat sendirian. Selain itu shalat berjamaah juga menjadi sarana untuk berkumpulnya sesama muslim, dengan pertemuan sesama orang Islam tersebut maka akan timbul persaudaraan sesama muslim, dan terhapusnya dosa-dosa yang berkaitan dengan *hak adami,* terutama yang dosa yang tidak disengaja.

12. Hamba Paling Dicintai Allah

يَا عَلِيُّ ! أَحَبُّ الْعِبَادِ إِلَى اللهِ عَبْدٌ سَاجِدٌ يَقُوْلُ فِيْ سُجُوْدِه رَبِّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْلِيْ ذَنْبِيْ فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ الاَّ أَنْتَ.

Hai Ali, hamba yang dicintai Allah adalah hamba yang bersujud kepada-Nya dan membaca:
Rabbi innii zhalamtu nafsii faghfir lii dzanbii fa-innahu laa yaghfirudz dzunuuba illaa anta.
"Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, maka ampunilah dosaku karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau".

14. Anjuran Melakukan Shalat Dhuha dan Keutamaannya

يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِصَلاَةِ الضُّحَى فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ فَإِنَّهُ إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُنَادِيْ مُنَادٍ مِنْ فَوْقِ شَرَفِ الْجَنَّةِ أَيْنَ الَّذِيْنَ كَانُوْا يُصَلُّوْنَ الضُّحَى؟ اُدْخُلُوْا مِنْ بَابِ الضُّحَى بِسَلاَمٍ آمِنِيْنَ، وَمَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ الاَّ وَأَمَرَهُ بِصَلاَةِ الضُّحَى.

Hai Ali, kerjakanlah selalu shalat dhuha, baik di waktu

bepergian maupun di dalam rumah, karena kelak nanti di hari kiamat terdapat seruan dari atas surga: "Dimanakah orang-orang yang ahli mengerjakan shalat dhuha? Masuklah kalian ke dalam pintu Adh-Dhuha dengan selamat dan juga aman. Allah tidak pernah mengutus seorang Nabi kecuali beliau diperintahkan mengerjakan shalat dhuha.

Keterangan:

Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada pagi hari (setelah matahari beranjak naik) hingga menjelang waktu dhuhur (antara jam 7 – 11). Jumlah rakaat shalat dhuha maksimal 12 rakaat dengan tiap 2 rakaat salam. Shalat dhuha mempunyai banyak keutamaan, di antaranya adalah dapat membuka pintu-pintu rezeki, mendapat perlindungan Allah sepanjang hari serta akan dimasukkan surga melewati pintu Adh-Dhuha.

15. Shalat Jamaah adalah Kemuliaan Orang Mukmin

يَا عَلِيُّ ! مِنْ كَرَامَةِ الْمُؤْمِنِ زَوْجَةٌ مُوَافِقَةٌ وَالصَّلَاةُ جَمَاعَةً وَجِيْرَانٌ يُحِبُّوْنَهُ.

Hai Ali, yang tergolong kemuliaan orang mukmin adalah yang memiliki istri yang ideal, shalat berjamaah, dan tetangga yang menyukainya.

Keterangan:

Orang yang beriman kepada Allah adalah orang-orang yang akan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah, baik di dunia dan akhirat. Yang termasuk kemuliaan orang mukmin di dunia, antara lain:

a) Memiliki istri yang ideal (shalehah), yaitu istri yang setia, yang bersama-sama mengarungi samudera kehidupan dengan tuntunan yang telah disyariatkan Allah, serta melahirkan benih-benih yang akan meneruskan perjuangan Islam.
b) Orang yang melakukan shalat berjamaah, yang mana memiliki banyak kemuliaan dan keutamaan.
c) Tetangga yang baik, saling menghormati dan saling tolong menolong, sehingga menjadikan hidup dalam kedamaian dan ketentraman.

III
WASIAT RASUL TENTANG PUASA

1. Keutamaan Puasa Ramadhan

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَاجْتَنَبَ الْحَرَامَ فِيْهِ وَالْبُهْتَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الرَّحْمنُ وَأَوْجَبَ لَهُ الْجِنَانَ.

Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dan menjauhi hal-hal yang haram dan tidak melakukan kebohongan, maka Allah ridha kepadanya dan memastikan surga baginya."

Keterangan:

Setiap muslim wajib menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, karena hal tersebut merupakan rukun Islam.

Agar puasa yang dikerjakannya diterima Allah, ada dua hal penting yang harus diketahui bagi seorang muslim

ketika menjalankan puasa Ramadhan, yaitu:

1. Hal-hal yang membatalkan puasa.
2. Hal-hal yang membatalkan pahala puasa.

Hal-hal yang membatalkan puasa adalah sebagai berikut:

1. Masuknya sesuatu ke dalam rongga dalam.
2. Masuknya sesuatu ke kepala (melalui lubang telinga atau luka yang tembus ke otak).
3. Memasukkan sesuatu melalai lubang qubul dan dubur.
4. Sengaja muntah-muntah.
5. Bersetubuh.
6. Keluarnya mani akibat bersentuhan atau melakukan onani (masturbasi) baik dengan tangan sendiri atau istri.
7. Menstruasi.
8. Nifas.
9. Gila (hilang akal).
10. Murtad (keluar dar islam).

Adapun hal-hal yang membatalkan pahala puasa berdasarkan ijma' ulama adalah bohong, ghibah dan mencai-maki.

2. Keutamaan Puasa Syawal

يَا عَلِيُّ ! مَنْ أَتْبَعَ رَمَضَانَ بِستٍّ مِنْ شَوَّالٍ كَتَبَهُ اللهُ لَهُ صَوْمَ الدَّهْرِ كُلِّهِ.

Hai Ali, barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, kemudian mengikutinya dengan berpuasa selama enam hari di bulan syawal, maka Allah mencatat baginya pahala selama satu tahun penuh.

Keterangan:

Setelah berpuasa selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan, kita juga disunnahkan berpuasa selama enam hari di bulan Syawal. Puasa Ramadhan selama satu bulan penuh ditambah dengan 6 hari di bulan Syawal pahalanya sama dengan puasa satu bulan penuh.

IV
WASIAT RASUL TENTANG SEDEKAH

1. Berderma dapat Menarik Rahmat Allah

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللهِ تَعَالَى لَمْ يَنَالُوْا سَعَةً رَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِه بِكَثْرَةِ الْعِبَادَةِ وَلَكِنْ نَالُوْهَا بِسَخَاوَةِ النَّفْسِ وَالإِسْتِهَانَةِ فِي الدُّنْيَا.

Rasulullah Saw. bersabda: "Hai Ali, sesungguhnya para wali Allah tidak mendapat keluasan rahmat dan ridha-Nya sebab dengan banyaknya ibadah yang telah dikerjakan, akan tetapi mereka memperoleh luasnya rahmat dan ridha-Nya dikarenakan kemurahan hati mereka dan meremehkan harta dunia."

Keterangan:

Orang yang dermawan jelas akan mendapat banyak keuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Keuntungan di dunia, misalnya, ia akan dekat dengan masyarakat.

Hubungan dengan masyarakat akan cair tanpa ada sekat apapun. Di sisi lain, masyarakat juga akan terbantu oleh sikap kedermawanannya. Selain itu, sifat dermawan juga dapat menarik rahmat Allah Swt. karena Dialah Dzat Yang Maha Pemurah.

2. **Keutamaan Dermawan**

يَا عَلِيُّ ! اَلسَّخِيُّ قَرِيْبٌ مِنَ اللهِ قَرِيْبٌ مِنْ رَحْمَتِهِ بَعِيْدٌ مِنْ عَذَابِهِ، وَالْبَخِيْلُ بَعِيْدٌ مِنَ اللهِ بَعِيْدٌ مِنْ رَحْمَتِهِ قَرِيْبٌ مِنْ عَذَابِهِ.

Hai Ali, orang yang dermawan itu dekat dengan Allah, dekat dengan rahmat-Nya dan jauh dari siksa-Nya. Sedangkan orang bakhil (kikir) itu jauh dari Allah, jauh dari rahmat-Nya dan dekat dengan siksa-Nya.

Keterangan:

Orang yang gemar mendermakan hartanya untuk kepentingan masyarakat, juga tidak akan mengalami defisit kekayaan secuilpun. Tak ada sejarahnya, gara-gara gemar berderma, lantas seseorang menjadi miskin, hartanya ludes atau kesulitan makan.

Ini sesuai janji Allah Swt.: *"Dan apa saja yang engkau infakkan, maka Allah akan mengganti. Dan Dia-lah sebaik-baik Pemberi Rezeki."* (QS. Saba': 39).

Dan Allah Swt. adalah Dzat yang tak pernah menging-

kari janji-Nya. Selain itu, orang yang gemar mendermakan hartanya, juga akan dekat dengan Allah, yang berarti dekat dengan surga-Nya dan jauh dari neraka-Nya.

Itulah keuntungan para penderma di akhirat kelak. Karenanya, Rasulullah Saw. selalu berwasiat bahwa tangan di atas lebih utama daripada tangan di bawah. Dengan ujaran lain, penderma lebih utama daripada peminta-minta.

3. Kehinaan Orang yang Kikir

يَا عَلِيُّ ! رَأَيْتُ مَكْتُوْبًا عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ أَنْتِ مُحَرَّمَةٌ عَلَى كُلِّ بَخِيْلٍ وَعَاقٍّ وَنَمَّامٍ.

Hai Ali, saya telah melihat ada tulisan di pintu surga: "Kamu haram bagi setiap orang yang kikir, orang yang berani menyakiti kedua orang tuanya dan orang yang ahli menggunjing."

Keterangan:

Sifat kikir adalah sifat yang sangat jelek, sebab orang yang kikir biasanya akan dijauhi teman-temannya. Orang yang kikir selalu memikirkan kepentingan dirinya sendiri, apabila ia memberi maka pemberiannya adalah yang paling jelek dari hartanya. Ia tidak akan memberikan sesuatu kecuali adanya pamrih atau maksud tertentu. Selain itu, orang yang kikir tidak akan dikasihi oleh Allah, dan diancam oleh Allah dengan siksaan neraka

yang sangat pedih, terutama orang yang kikir terhadap sesama muslim.

4. **Tempat Orang Dermawan dan Orang Kikir**

يَا عَلِيُّ ! لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ قَالَتْ يَا رَبِّ لِمَا خَلَقْتَنِيْ؟ قَالَ لِكُلِّ سَخِيٍّ وَتَقِيٍّ قَالَتْ رَضِيْتُ وَقَالَت النَّارُ يَا رَبِّ لِمَ خَلَقْتَنِيْ قَالَ لِكُلِّ بَخِيْلٍ وَمُتَكَبِّرٍ قَالَتْ أَنَالَهُمَا.

Hai Ali, ketika Allah menciptakan surga, maka surga berkata: "Ya Tuhanku, kenapa Engkau menciptakanku?" Allah berfirman: "Untuk setiap orang yang dermawan dan orang yang bertaqwa." Kemudian surga berkata: "Saya ridha." Lalu neraka bertanya: "Ya Tuhanku, kenapa Engkau menciptakanku?" Allah berfirman: "Untuk menyediakan orang yang pelit dan sombong." Kemudian neraka berkata: "Aku untuk kedua orang tersebut."

Keterangan:

Dermawan adalah sifat yang dianjurkan oleh Allah bagi setiap muslim, karena dermawan merupakan sifat Allah, karena itu Allah menjanjikan surga kepada orang-orang yang bertaqwa lagi dermawan. Sedang kikir adalah salah satu sifat yang dibenci Allah, dan Allah akan menempatkan orang yang kikir dan sombong dalam siksa neraka.

5. **Tempat Orang yang Menentang Hawa Nafsu**

يَا عَلِيُّ ! مَنْ خَالَفَ هَوَاهُ كَانَتِ الْجَنَّةُ مَأْوَاهُ، وَمَنْ أَطَاعَ هَوَاهُ كَانَتْ جَهَنَّمُ مَثْوَاهُ.

Hai Ali, barangsiapa yang menahan hawa nafsunya, maka surga akan menjadi tempatnya tinggalnya, dan barangsiapa yang menuruti hawa nafsunya maka neraka jahanam adalah tempat kembalinya.

Keterangan:

Hawa nafsu adalah suatu hal yang harus dijaga dan dikendalikan. Dengan adanya hawa nafsu, manusia bisa bersemangat menjalani hidup, hawa nafsu yang terkontrol dengan baik akan menjadikan seseorang menjadi mulia. Tapi apabila hawa nafsu manusia tidak dijaga dan diumbar tanpa batas, maka manusia tidak ada bedanya dengan binatang. Karena itu Allah menjanjikan surga bagi orang yang dapat menahan hawa nafsunya, dan mengancam orang yang mengumbar hawa nafsunya dengan siksa neraka.

6. **Doa Orang yang Dermawan**

يَا عَلِيُّ ! إِتَّقِ دَعْوَةَ السَّخِيِّ فَإِنَّهُ مَتَى عَثَرَ أَخَذَ اللهُ بِيَدِهِ.

Hai Ali, takutlah kamu terhadap doanya orang yang

dermawan, karena sesungguhnya bila orang dermawan itu terpeleset maka Allah langsung menolongnya (ketika ia berdoa, doanya dikabulkan).

Keterangan:

Di antara keutamaan lain dari orang yang dermawan adalah doanya mudah dikabulkan oleh Allah, karena ia selalu berusaha membantu dan menolong hamba Allah yang dalam kesulitan, maka Allah pun akan membantu dan menolongnya saat dalam kesulitan.

7. Keutamaan Memberi Makan Sesama Muslim

يَا عَلِيُّ ! مَنْ أَطْعَمَ مُسْلِمًا بِطَيِّبِ نَفْسٍ كَتَبَ اللّٰهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ دَرَجَةٍ.

Hai Ali, barangsiapa yang memberi makan orang Islam dengan ikhlas (senang hati), maka Allah akan mencatat untuknya sejuta kebaikan dan melebur sejuta kejelekan dan mengangkatnya dengan seribu derajat.

Keterangan:

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mau menginfakkan dan menyedekahkan sebagian harta yang dianugerahkan Allah kepadanya, karena sejatinya harta yang kita miliki adalah titipan Allah. Orang yang berinfak dan bersedekah terhadap sesama muslim dengan ikhlas

semata untuk mendapatkan keridhaan Allah, akan dicatat untuknya sejuta kebaikan, dilebur darinya sejuta kejelekan, dan derajatnya diangkat seribu kali lipat.

8. **Cinta Terhadap Sesama**

يَا عَلِيُّ ! حُبَّ لأَخِيْكَ كَمَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

Hai Ali, cintailah saudaramu, sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri.

Keterangan:

Semua manusia di dunia ini adalah bersaudara, karena mereka berasal dari satu bapak, yakni Adam as. Karena itu Allah menganjurkan kita untuk saling mencintai sesama manusia sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri, terutama cinta terhadap saudara sesama muslim.

9. **Keutamaan Memuliakan Tamu**

يَا عَلِيُّ ! أُطْلُبِ الْخَيْرَ عِنْدَ صَبَاحِ الْوُجُوْهِ وَأَكْرِمِ الضَّيْفَ فَإِنَّهُ إِذَا نَزَلَ بِقَوْمٍ نَزَلَ مَعَهُ رِزْقُهُ وَإِذَا ارْتَحَلَ ارْتَحَلَ بِذُنُوْبِ اَهْلِ الْمَنْزِلِ فَيُلْقِيْهَا فِى الْبَحْرِ.

Hai Ali, carilah kebaikan di samping orang yang baik wajahnya. Dan muliakanlah setiap tamu, karena tamu ketika datang di suatu kaum, maka turunlah rizqinya sendiri dan ketika ia pergi maka ia akan membawa dosa orang yang didatangi lalu membuangnya di laut.

Keterangan:

Memuliakan tamu adalah salah satu hal yang diajarkan dalam Islam. Orang yang memuliakan tamu akan mendapatkan keutamaan-keutamaan, di antaranya dilapangkan dalam masalah rizqi dan dosa-dosanya diampuni sebab berkah dari sambutan dan penghormatan yang baik terhadap tamu yang datang ke rumahnya.

10. Rumah yang Tidak Dimasuki Malaikat

يَا عَلِيُّ ! لَمْ تَدْخُلِ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيْهِ تَصَاوِيْرٌ أَوْ تَمَاثِيْلُ أَوْ عَاقٌّ لِوَالِدَيْهِ أَوْ بَيْتٌ لاَ يَدْخُلُهُ ضَيْفٌ.

Hai Ali, Malaikat itu tidak akan memasuki rumah yang mana di dalamnya terdapat gambar, patung atau orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, atau rumah yang tidak pernah dimasuki tamu.

Keterangan:

Malaikat tidak akan memasuki rumah seorang muslim yang di dalamnya terdapat hal-hal yang diharamkan Allah, seperti gambar dan patung. Begitu juga rumah yang di dalamnya terdapat orang yang durhaka kepada orang tuanya, dan rumah yang penghuninya tidak pernah memperlakukan tamu dengan baik, sehingga tidak pernah ada tamu masuk ke dalamnya.

11. Berbuat Baik kepada Setiap Orang

يَا عَلِيُّ ! اِصْنَعِ الْمَعْرُوْفَ وَلَوْ مَعَ السُّفْلَةِ قَالَ عَلِيٌّ وَمَا السُّفْلَةُ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ الَّذِيْ إِذَا وُعِظَ لَمْ يَتَّعِظْ وَإِذَا زُجِرَ لَمْ يَنْزَجِرْ وَلاَ يُبَالِيْ بِمَا قَالَ وَمَا قِيْلَ لَهُ.

Hai Ali, berbuatlah kebaikan walaupun itu terhadap orang yang hina. Ali bertanya: "Seperti apakah orang yang hina itu ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu orang yang ketika dinasehati ia tidak mau menerima nasehat itu, dan ketika dicegah ia tidak mau mengerti dan tidak mau peduli apa yang telah dikatakan orang kepadanya."

Keterangan:

Perbuatan baik adalah sesuatu yang harus kita lakukan dimanapun kita berada, walaupun itu terhadap orang yang hina sekalipun. Orang hina yang dimaksud di sini adalah orang yang apabila dinasehati tidak mau menerima nasehat tersebut, ketika dicegah ia tidak mau mengerti, dan tidak mau peduli apa yang telah dikatakan orang kepadanya.

12. Bersedekah Secara Sembunyi

يَا عَلِيُّ ! صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَجْلِبُ

الْبَرَكَةَ وَالرِّزْقَ الْكَثِيْرَ وَبَاكِرْ بِالصَّدَقَةِ فَإِنَّ الْبَلاَءَ يَنْزِلُ قَبْلَ الْبُكُوْرِ فَتُرَدِّدُ الْقَضَاءُ فِى الْهَوَاءِ.

Hai Ali, sedekah secara sirri (rahasia) itu dapat memadamkan kebencian Allah, dan dapat menarik berkah, serta rizki yang banyak. Dan bersedekahlah di waktu pagi-pagi sekali karena sesungguhnya bencana itu datangnya sebelum pagi, qadha' (ketentuan Allah) itu dikembalikan di udara.

Keterangan:

Sedekah adalah suatu perbuatan mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam, dalam bersedekah kita harus berniat ikhlas (tulus) semata-mata karena Allah, sebab selain selain sedekah dapat memadamkan kebencian Allah, juga dapat menarik berkah serta mendatangkan rizki yang baik. Sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang dilakukan secara rahasia (sirri) dan tidak diketahui orang lain selain dirinya.

13. Bersedekah dengan yang Terbaik

يَا عَلِيُّ ! إِذَا تَصَدَّقْتَ فَتَصَدَّقْ بِأَحْسَنِ مَا عِنْدَكَ فَإِنَّ صَدَقَةَ لُقْمَةٍ مِنَ الْحَلاَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ مِائَةِ مِثْقَالٍ مِنْ حَرَامٍ وَصَدَقَةٌ تَقَدَّمَهَا قَبْلَ مَوْتِكَ قَالَ اللهُ تَعَالَى يَوْمَ يَنْظُرُ

الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ.

Hai Ali, apabila kamu bersedekah, maka bersedekahlah dengan sesuatu yang lebih baik yang kamu miliki. Karena sesungguhnya sedekah sesuap yang berasal dari barang halal itu lebih dicintai Allah daripada seratus mitsqal barang dari yang haram, dan sedekah yang kamu berikan sebelum kamu mati itu lebih baik daripada seratus mitsqal setelah kematianmu. Allah berfirman: *"Pada hari seseorang diperlihatkan amalnya yang telah dijalani."*

Keterangan:

Sedekah yang paling baik adalah sedekah berupa harta yang paling baik dari miliknya, serta yang dihasilkan dari usaha yang halal, walau sedekah itu hanya berupa sesuap nasi (sedikit). Dan sedekah merupakan salah satu amal jariyah yang terus mengalir pahalanya, walau ia telah mati.

14. Bersedekah untuk Orang Mati

يَا عَلِيُّ ! تَصَدَّقْ عَلَى مَوْتَاكَ فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَدْ وَكَّلَ مَلاَئِكَةً يَحْمِلُوْنَ صَدَقَاتِ الْأَحْيَاءِ إِلَيْهِمْ فَيَفْرَحُوْنَ بِهَا أَشَدَّ مَا كَانُوْا يَفْرَحُوْنَ فِي الدُّنْيَا وَيَقُوْلُوْنَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِمَنْ نَوَّرَ قَبْرَنَا وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ كَمَا بَشَّرْنَا بِهَا.

Hai Ali, bersedekahlah kamu untuk keluargamu yang telah meninggal, karena Allah itu menugaskan Malaikat untuk membawakan sedekah orang yang hidup kepada orang yang telah meninggal, kemudian mereka senang dengan pahala (sedekah) itu melebihi senangnya dia di dunia, kemudian mereka berkata:

Allaahummaghfir liman nawwara qabranaa wa basysyirhu bil-jannati kamaa basysyarnaa bihaa.

Ya Allah, ampunilah orang yang telah menerangi kuburan kami, dan mudah-mudahan engkau berikan kesenangan dengan surga, seperti kami senang dengan sedekah-sedekah tersebut.

Keterangan:

Orang yang sudah meninggal dalam kuburnya ibarat orang tenggelam yang minta tolong dan selalu minta doa dari anak, saudara atau temannya. Bilamana doa tersebut sampai padanya, maka hal itu lebih ia senangi daripada dunia seisinya. Dan sesungguhnya hadiah orang-orang yang masih hidup kepada orang-orang yang mati adalah doa, istighfar dan sedekah yang dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal tersebut.

Ada sebuah kisah: Pada suatu hari Ali bin Abi Thalib *karramallahu wajhah* masuk di pekuburan Madinah dan berseru: "Hai sekalian penghuni kubur: Assalamu 'alaikum warahmatullahi. Kamu semua mau memberi tahu tentang keadaan kamu semua, atau aku memberi tahu keadaan kalian semua. Lalu Ali mendengar suara: "Alaikas salam

warahmatullahi wabarakatuh. Ceritakanlah keluargaku sepeninggalku." Lalu Ali berkata: "Istri-istrimu telah menikah kembali, harta kekayaanmu telah dibagi-bagi, anak-anakmu telah menjadi yatim dan rumah-rumah yang kamu bangun dulu, telah jatuh ke sainganmu. Inilah berita yang dapat aku sampaikan. Nah, bagaimana keadaan kamu sekalian sekarang ini." Seorang mayat bersuara: "Kain kafanku telah koyak, robek dan compang-camping, rambutku rontok, kulitku mengelupas, mataku keluar dan hidungku mengeluarkan darah dan nanah. Apa saja yang dulu aku berikan, sekarang kami dapati kembali dan apa saja yang aku simpan dan aku tinggalkan, merugikan kami. Kami semua di gantungkan oleh amal-amal kami."

15. Beramallah karena Allah Semata

يَا عَلِيُّ ! إِعْمَلْ خَالِصًا لِلّٰهِ فَإِنَّ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ مَنْ كَانَ خَالِصًا لِوَجْهِهِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْ لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلاَ يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ اَحَدًا.

Hai Ali, beramallah kamu ikhlas karena Allah, sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal seseorang kecuali amal tersebut murni ikhlas karena-Nya. Allah berfirman: *"Barangsiapa mengharap bertemu dengan Tuhan-Nya, maka beramallah dengan amal saleh dan janganlah ia*

berbuat syirik dalam ibadah kepada Tuhannya."

Keterangan:

Ikhlas adalah suatu hal yang harus diperhatikan dalam beramal (beribadah), karena dengan keikhlasan dan ketulusan beramal yang semata-mata karena mengharap ridha Allah, amal tersebut akan langsung diterima oleh Allah. Orang yang ikhlas dalam beramal tidak akan terpengaruh oleh situasi kondisi sekitarnya, ia akan selalu beramal walaupun tidak diketahui oleh orang lain. Sebaliknya orang yang tidak ikhlas beramal, hanya mau beramal kalau berada di tengah-tengah keramaian manusia, sehingga amalnya bukan semata karena Allah, tapi agar mendapatkan sanjungan dan pujian dari orang lain.

V
WASIAT RASUL TENTANG DOA, ISTIGHFAR DAN AL-QUR'AN SERTA DZIKIR-DZIKIR

1. Berdoa antara Azan dan Iqamah

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِالدُّعَاءِ بَيْنَ الآذَانِ وَالإِقَامَةِ فَإِنَّهُ لاَ يُرَدُّ.

Rasulullah Saw. bersabda: Hai Ali, berdoalah kamu di antara adzan dan iqamah, karena sesungguhya doa di antara adzan dan iqamah itu tidak ditolak.

Keterangan:

Doa adalah senjata orang mukmin. Doa merupakan permohonan kepada kepada Allah Swt. karena kita merasa sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan Allah. Doa orang yang beriman pasti dikabulkan dan di penuhi oleh-Nya, hanya saja bentuknya yang berbeda-beda, adakalanya pemberian Allah tersebut kongkret, sesuai

persis dengan permohonan. Atau dikabulkan dengan sesuatu yang lain yang justru lebih bermanfaat untuk pemohon menurut pandangan Allah. Adakalanya doanya dikabulkan di dunia dan adakalanya di akhirat. Sebab, jika permohonannya dipenuhi di dunia, akan menyebabkannya rusak.

Dalam berdoa kita juga harus memperhatikan adab, tata cara, syarat dan waktu-waktu tertentu. Adab atau tata cara berdoa yang memungkinkan dikabulkan antara lain, yaitu:

1. Memperhatikan waktu-waktu *mustajabah*, di antaranya adalah pada bulan Ramadhan, pada hari Jum'at, pada waktu sahur (tengah malam sampai menjelang fajar) dan sebagainya.
2. Memperhatikan keadaan-keadaan tertentu, seperti antara adzan dan iqamah, sesudah shalat fardhu dan sebagainya.
3. Menghadap kiblat dengan mengangkat tangan.
4. Tidak mengeraskan suara dan merendahkan diri kepada Allah.
5. Khusyu' dan konsentrasi penuh.
6. Mantap dan yakin doanya akan dikabulkan.
7. Mengulang-ulang doa sampai tiga kali.
8. Memulai dengan dzikir kepada Allah, membaca tahmid, serta shalawat Nabi dan mengakhiri dengan bacaan hamdalah dan shalawat Nabi.

9. Membersihkan jiwa raganya, lahir dan batin dari hal-hal yang diharamkan Allah.

2. Cara Berdoa

يَا عَلِيُّ ! إِذَا دَعَوْتَ فَابْسُطْ يَدَكَ حَذْوَ صَدْرِكَ وَلاَ تَرْفَعْهَا فَوْقَ رَأْسِكَ وَتُشِيْرُ إِلَى اللهِ تَعَالَى بِسَبَابَتِكَ الْيُمْنَى.

Hai Ali, apabila kamu berdoa maka beberkanlah kedua telapak tanganmu setinggi dadamu, dan janganlah kamu mengangkatnya melebihi kepala dan berisyaratlah kepada Allah dengan jari telunjuk yang kanan.

يَا عَلِيُّ ! لاَ تَجْهَرْ بِقِرَاءَتِكَ وَلاَ بِدُعَائِكَ حَيْثُ يُصَلِّى النَّاسُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَفْسِدُ عَلَيْهِمْ صَلاَتَهُمْ.

Hai Ali, janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam membaca Al-Qur'an dan berdoa ketika orang-orang sedang menjalankan shalat, karena sesungguhnya hal tersebut itu bisa merusak shalat mereka.

4. Dzikir Sebelum Fajar, Menjelang Terbit dan Tenggelam Matahari.

يَا عَلِيُّ ! مَنْ ذَكَرَ اللهَ قَبْلَ الْفَجْرِ وَقَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا إِسْتَحْيَ اللهُ أَنْ يُعَذِّبَهُ بِالنَّارِ.

Hai Ali, barangsiapa yang berdzikir kepada Allah sebelum fajar dan sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya matahari, maka Allah sangat malu menyiksa orang itu dengan api neraka.

Keterangan:

Di antara waktu yang sangat baik untuk berdoa dan berdzikir kepada Allah adalah waktu sebelum fajar sampai menjelang terbitnya matahari (antara jam 3 – 5 pagi) dan waktu sebelum tenggelamnya matahari. Maka biasalah biasakanlah berdzikir dan berdoa pada waktu-waktu tersebut.

5. Keutamaan Dzikir Waktu Subuh

يَا عَلِيُّ ! إِذَا صَلَّيْتَ فَاقْعُدْ مَكَانَكَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّ اللهَ يَكْتُبُ لِمَنْ يَجْلِسُ مَكَانَهُ حَجَّةً وَعُمْرَةً أَوْ عِتْقَ رَقَبَةٍ أَوْ صَدَقَةَ أَلْفَ دِيْنَارٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

Hai Ali, apabila kamu selesai mengerjakan shalat Subuh, maka duduklah di tempatmu sampai matahari terbit, karena sesungguhnya Allah mencatat untuk orang tersebut dengan pahala haji dan umrah, atau memerdekakan budak atau sedekah seribu dinar untuk membela agama Allah.

Keterangan:

Nabi menganjurkan agar membiasakan berdzikir sesudah

mengerjakan shalat Subuh hingga terbitnya matahari, karena pada waktu tersebut terdapat keutamaan, yang mana pahala berdzikir (beribadah) pada waktu tersebut sama dengan pahala ibadah haji dan umrah, memerdekakan budak dan sedekah seribu dinar untuk membela agama Allah.

6. Bacaan Agar Dicatat Menjadi Wali Allah

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَالَ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَةَ وَعِشْرِيْنَ مَرَّةً أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَوْلِيَائِهِ.

Hai Ali, barangsiapa yang setiap hari membaca istighfar sebanyak duapuluh lima kali:
Astaghfirullaahal 'azhiim lii wa liwaalidayya wa lijamii'il muslimiina wal muslimaati wal mu'miniina wal mu'minaati al-ahyaa-i minhum wal- amwaat.
"Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha agung untukku, kedua orang tuaku, semua orang Islam laki-laki dan perempuan, orang-orang yang beriman laki-laki maupun perempuan, baik yang hidup maupun yang sudah meninggal.

Maka Allah akan mencatat orang tersebut sebagai kekasih (wali)-Nya.

7. Dzikir yang Menyebabkan Para Malaikat Memohonkan Maaf

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَالَ كُلَّ يَوْمٍ عَشَرَ مَرَّاتٍ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَبْلَ كُلِّ أَحَدٍ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ بَعْدَ كُلِّ اَحَدٍ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَبْقَى رَبُّنَا وَيَفْنَى كُلُّ أَحَدٍ لَمْ يَبْقَ مَلَكٌ فِى السَّمَوَاتِ إِلاَّ اسْتَغْفَرَ لَهُ.

Hai Ali, barangsiapa yang setiap hari membaca dzikir:

Laa ilaaha illallaahu qabla kulli ahadin, laa ilaaha illallaahu ba'da kulli ahadin, laa ilaaha illallaahu yabqaa rabbunaa wayafnaa kullu ahadin.

"Tidak ada Tuhan selain Allah sebelum adanya segala sesuatu. Tidak ada Tuhan kecuali Allah sesudah adanya sesuatu. Tidak ada Tuhan kecuali Allah, Tuhan kami tetap kekal, dan segala sesuatu akan sirna."

Maka tiada satupun malaikat tinggal di langit, melainkan memohonkan maaf untuk orang tersebut.

8. Doa yang Menyebabkan Tidak Diperiksa Amalnya

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَالَ كُلَّ يَوْمٍ اَللَّهُمَّ بَارِكْ لِيْ فِى الْمَوْتِ وَفِيْمَا بَعْدَ الْمَوْتِ لَمْ يُحَاسِبْهُ اللهُ بِمَا فَعَلَهُ فِى الدُّنْيَا وَمَنْ

كَبَّرَ مِائَةَ مَرَّةٍ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَمِائَةً قَبْلَ الْغُرُوْبِ كَتَبَ اللهُ لَهُ ثَوَابَ مِائَةَ عَابِدٍ وَمِائَةَ مُجَاهِدٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ كُلَّ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ مِائَةَ مَرَّةٍ وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ، وَكَثْرَةُ الْإِسْتِغْفَارِ حِصْنٌ لِلتَّائِبِيْنَ مِنَ النَّارِ.

Hai Ali, barangsiapa yang setiap hari membaca: ***Allaahumma baarik lii fil-mauti wa fiimaa ba'dal mauti.*** *"Ya Allah berilah berkah dalam kematianku dan sesudah kematianku."*

Maka Allah tidak akan menghisap orang tersebut dengan apa yang telah dikerjakan di dunia.

Barangsiapa yang membaca takbir seratus kali sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam, maka Allah akan mencatat orang tersebut dengan pahalanya seratus orang ahli ibadah dan seratus orang yang berperang di jalan Allah.

Barangsiapa yang membaca shalawat kepadaku sehari semalam seratus kali pasti akan mendapat syafaatku. Dan banyak membaca istighfar itu adalah merupakan benteng untuk orang-orang yang bertaubat dari siksa api neraka.

VI
WASIAT RASUL TENTANG KEJUJURAN DAN PERSAHABATAN

1. Keutamaan Berkata Jujur

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! أُصْدُقْ وَإِنْ ضَرَّكَ فِى الْعَاجِلِ فَإِنَّهُ يَنْفَعُكَ فِى الْآجِلِ وَلاَ تَكْذِبْ وَإِنْ نَفَعَكَ فِى الْعَاجِلِ فَإِنَّهُ يَضُرُّكَ فِى الْآجِلِ.

Rasulullah Saw. bersabda: Hai Ali, berkatalah jujur walaupun kejujuran itu membahayakan kamu di dunia, karena sesungguhnya berkata jujur itu akan bermanfaat untukmu di kemudian hari (akhirat). Dan janganlah kamu berkata bohong walaupun kebohongan itu ada manfaat untukmu di dunia karena sesungguhnya berkata bohong itu akan membahayakan di kemudian hari (akhirat).

Keterangan:

Orang yang selalu berkata jujur akan selalu dipercaya oleh orang lain, karena dengan kejujuran itulah dia dapat

diterima oleh semua orang. Sebaliknya orang yang berkata bohong, walaupun orang lain tidak tahu tentang kebohongannya, tapi suatu saat semua kebohongan yang ditutupinya pasti akan terbuka juga. Saat kebohongannya terkuak, maka tidak akan ada orang yang percaya kepada dirinya. Sedang di akhirat, orang yang jujur tidak akan dimintai pertanggung jawaban atas kejujurannya, sebaliknya orang yang bohong akan dimintai pertanggung jawaban atas kebohongannya dan akibat yang ditimbulkan dari kebohongan tersebut, sehingga menyebabkan ia merasakan siksa di neraka.

2. Selalu Berkata Jujur dan Menjaga Diri dari Dosa

يَا عَلِيُّ ! مَنْ كَثُرَتْ ذُنُوْبُهُ ذَهَبَ بَهَاؤُهُ.

Hai Ali, barangsiapa yang banyak dosanya, maka cahaya wajahnya akan hilang.

يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِصِدْقِ الْحَدِيْثِ وَحِفْظِ الْحَدِيْثِ وَحِفْظِ الْأَمَانَةِ وَسَخَاءِ النَّفْسِ وَعِفَّةِ الْبَطْنِ.

Hai Ali, hendaklah kamu selalu berkata jujur, menjaga ucapanmu, menjaga amanat, murah hati dan menjaga perut (dari segala sesuatu yang haram).

Keterangan:

Nabi memerintahkan kita agar selalu berkata jujur,

menjaga ucapan, menjaga amanat, bermurah hati dan menjaga perut dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah, agar kita termasuk orang-orang yang selamat dan beruntung kelak di akhirat.

Orang yang selalu berbuat amal kebaikan akan nampak aura (cahaya) pada wajahnya, sedangkan orang yang selalu berbuat kejelekan (dosa) maka cahaya wajahnya akan hilang.

3. Banyak Berteman dan Waspada terhadap Teman yang Jelek

يَا عَلِيُّ ! بِئْسَ الصَّدِيْـــقُ الَّذِيْ يَقْصِرُ فِيْ صَدِيْقِهِ وَيُفْشِيْ سِرَّهُ.

Hai Ali, sejelek-jeleknya teman itu adalah teman yang gegabah kepada temannya dan suka membuka rahasianya.

يَا عَلِيُّ ! أَلْفَ صَدِيْقٍ قَلِيْلٌ وَعَدُوٌّ وَاحِدٌ كَثِيْرٌ.

Hai Ali, seribu teman itu terasa sedikit, sedangkan satu musuh itu terasa banyak.

Keterangan:

Semua manusia membutuhkan teman untuk berbagi, baik suka maupun duka, tanpa ada teman hidup seseorang akan terasa hampa. Karena itu carilah teman sebanyak-banyaknya dan janganlah pernah mencari musuh.

Dalam mencari teman kita harus bisa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang jelek. Teman yang baik adalah teman yang selalu membantu dan meringankan beban kita saat mengalami kesusahan, mampu menjaga rahasia kita dan senang bila selalu dalam bahagia. Sedangkan teman yang jelek adalah teman yang gegabah, tidak peduli dengan kesusahan kita dan suka membuka rahasia kita.

4. Tanda-Tanda Teman yang Baik

يَا عَلِيُّ ! لِلصَّدَاقَةِ عَلاَمَاتٌ أَنْ يَجْعَلَ مَالَهُ دُوْنَ مَالِكَ وَنَفْسَهُ دُوْنَ نَفْسِكَ وَعِرْضَهُ دُوْنَ عِرْضِكَ.

Hai Ali, untuk berteman itu memiliki tanda-tanda, yaitu: Dia sanggup mengeluarkan hartanya untuk kamu, sanggup mengorbankan jiwanya demi kamu, dan siap mempertaruhkan kehormatannya demi kehormatanmu.

Keterangan:

Tanda-tanda teman yang baik adalah teman yang tidak segan mengeluarkan hartanya apabila kita kekurangan (dalam ekonomi), mau mengorbankan jiwanya demi kita dan siap mempertaruhkan kehormatannya demi kehormatan kita.

VII
WASIAT RASUL TENTANG TAUBAT

1. Hakikat Taubat

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! لاَ تَوْبَةَ التَّائِبِ حَتَّى يَغْسِلَ بَطْنَهُ مِنَ الْحَرَامِ بِطِيْبِ كَسْبِهِ.

Rasulullah Saw. bersabda: Hai Ali, taubatnya orang yang bertaubat itu tidak ada gunanya apabila orang tersebut tidak ingin membersihkan perutnya dari hal-hal yang haram, dengan memperbaiki usahanya.

Keterangan:

Taubat adalah menyesali perbuatan jelek (dosa) yang pernah dilakukannya dan bertekad tidak akan mengulanginya kembali serta menghindari hal-hal yang menjurus pada perbuatan yang tidak baik dan berusaha memperbaikinya, serta terus memohon ampun (istighfar) kepada Allah.

2. Orang Alim yang Tidak Takut Allah

يَا عَلِيُّ ! إِذَا لَمْ يَكُنِ الْعَالِمُ تَقِيًّا ظَلَّتْ مَوْعِظَتُهُ عَلَى قُلُوْبِ النَّاسِ كَمَا يَظِلُّ الْقَطَرَ عَلَى بَيْشِ النَّعَامِ وَالصَّفَا.

Hai Ali, ketika ada seorang yang alim yang tidak takut kepada Allah, maka mauidlohnya (nasehat) di dalam hati orang-orang itu seperti tetesan hujan ke telur burung unta dan batu yang halus (tidak dapat meresap ke dalam).

Keterangan:

Yang dimaksud orang alim (ulama) adalah orang yang mempunyai pengetahuan agama yang mendalam. Di antara tanda-tanda orang yang alim adalah taqwa, tawadhu' dan takut kepada Allah. Orang yang alim juga mempunyai kewajiban untuk mengamalkan dan mensyiarkan ilmunya. Apabila ada orang yang alim yang tidak takut kepada Allah, maka nasehatnya kepada umat ibarat tetesan hujan ke dalam telur burung unta dan batu yang halus, nasehat mereka tidak akan dapat meresap ke dalam hati umat manusia, sebab mereka sendiri kurang mendalami ilmunya. Padahal Allah Swt. telah berfirman:

إِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ.

"Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah ulama (orang-orang yang alim)."

3. Keutamaan Berkumpul dengan Ulama

يَا عَلِيُّ ! إِذَا مَضَى عَلَى الْمُؤْمِنِ أَرْبَعُوْنَ صَبَاحًا وَلَمْ يُجَالِسُ الْعُلَمَاءَ قَسَى وَجَسَرَ عَلَى الْكَبَائِرِ لأَنَّ الْعِلْمَ حَيَاةُ الْقَلْبِ.

Hai Ali, orang mukmin yang selama empat puluh hari tidak duduk bersama ulama, maka hatinya akan menjadi keras serta mudah melakukan dosa besar karena sesungguhnya ilmu itu dapat menghidupkan hati.

Keterangan:

Ulama yang dimaksud di sini adalah *Ulamauddin*, yakni ulama yang mengajarkan tentang halal dan haram, yang menganjurkan untuk berbuat kebajikan dan mencegah dari perbuatan mungkar (yang dilarang oleh Allah). Ulama seperti inilah yang dinamakan *warasatul anbiya'* (pewaris para nabi).

Termasuk salah satu pengobat hati (tombo ati) adalah berkumpul dengan para ulama yang shaleh, karena dengan berkumpul dengan mereka banyak hikmah yang akan kita peroleh, di antaranya adalah bertambahnya pengetahuan dalam masalah agama, sehingga dengan bertambahnya ilmu kita juga akan terdorong untuk lebih memperbaiki lagi amal ibadah kita yang selama ini masih banyak kekurangan.

Orang yang tidak mau mendekat dan berkumpul dengan para ulama, hatinya akan menjadi keras dan mudah melakukan dosa-dosa, karena tidak ada nasehat dan hikmah yang ia peroleh untuk perbaikan atas kekurangan amal ibadahnya, sehingga bila berkelanjutan akan menyebabkan matinya hati.

4. Orang Kaya yang Mencuri dan Orang Alim yang Fasiq

يَا عَلِيُّ ! إِنَّ اللهَ لاَ يَسْتَحْيِيْ مِنْ عَذَابِ غَنِيٍّ سَارِقٍ وَعَالِمٍ فَاسِقٍ.

Hai Ali, sesungguhnya Allah tidak segan-segan menyiksa orang kaya yang masih mau mencuri dan orang alim yang fasiq.

Keterangan:

Orang kaya adalah orang yang dianugerahi Allah kelebihan rezeki. Orang kaya mempunyai kewajiban untuk menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk orang-orang yang membutuhkan, baik itu sebagai zakat, sedekah maupun infak. Itulah hikmahnya Allah menjadikan manusia ada yang kaya dan miskin, agar kehidupan menjadi dinamis. Seandainya tidak ada orang miskin, maka tidak ada orang yang berhak menerima zakat dan sedekah dari orang yang kaya.

Allah sangat membenci orang kaya yang tidak mau

mengeluarkan sedekah yang menjadi kewajibannya, tidak memenuhi hak-hak orang lain yang membutuhkan bantuannya, dan orang kaya yang dalam usahanya mengumpulkan harta dengan cara menindas orang lain. Allah mengancam mereka dengan siksaan neraka yang sangat pedih.

Sedang orang Alim yang fasiq adalah orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya. Ia mengerti halal haram tetapi tidak mempedulikannya, mengerti perbuatan maksiat tetapi ia mengerjakannya, dan mengerti perbuatan baik tetapi tidak mau mengamalkannya, bahkan kalau ada orang yang mengamalkannya ia tidak menyukainya. Padahal orang alim mempunyai kewajiban untuk mengamalkan ilmu yang diketahuinya serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Orang alim yang fasiq kelak di akhirat akan menerima siksaan yang pedih melebihi siksaan kepada orang bodoh yang fasiq.

VIII
WASIAT RASUL TENTANG MENJAGA LISAN

1. Larangan Ghibah dan Kafaratnya

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: لاَ تُعيِّرُ اَحَدًا بِمَا فِيْهِ فَمَا مِنْ لَحْمٍ إِلاَّ وَفِيْهِ عَظْمٌ وَلاَ كَفَّارَةٌ لِلْغَيْبِ حَتَّى يَسْتَحِلَّهُ أَوْ يَسْتَغْفِرَ لَهُ.

Rasulullah Saw. bersabda: Janganlah kamu mencela orang lain lantaran sesuatu yang ada pada orang itu, karena setiap daging itu ada tulangnya (setiap orang itu memiliki aib/cacat). Orang yang ghibah itu tidak ada kafaratnya, kecuali meminta maaf kepada orang yang bersangkutan.

Keterangan:

Ghibah adalah membicarakan orang lain tentang sesuatu yang tidak disukainya atau membicarakan aib, kekurangan atau kejelekan orang lain, baik aib pada

badan, nasab, perbuatan, pekerjaan, ucapan, pengamalan agama, harta kekayaan maupun yang lainnya.

Allah menciptakan manusia tidak ada yang luput dari kekurangan dan kesalahan, tetapi Allah memerintahkan agar sesama manusia jangan mengumbar aib dan cacat orang, apalagi cacat atau aib sesama muslim, karena orang yang ghibah (menggunjing) sesama muslim diibaratkan orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri. *Na'udzubillah.*

Dikisahkan dari Jabir bin Abdullah Al-Anshori r.a. ia berkata: Pada zaman Rasulullah Saw. bau ghibah begitu terasa. Setiap ada yang melakukan ghibah, maka baunya menyengat hidung setiap orang, karena sangat jarang ada ghibah. Tetapi zaman sekarang bau ghibah ini tidak lagi terasa, tidak lagi menyengat hidung orang karena sangat banyak orang yang melakukan ghibah di mana-mana, sehingga hidung orang-orang zaman sekarang tidak lagi peka terhadap bau ghibah, sebab sudah amat terbiasa. Hal ini seperti halnya, jika kita masuk ke tempat pengolahan kulit, maka kita pasti tidak betah di tempat itu lama-lama, karena bau busuk kulit-kulit itu sangat menyengat dan terasa ingin muntah, sebab kita tidak terbiasa. Tetapi pegawai di situ dan orang-orang di sekitar itu tidak lagi terganggu oleh bau busuk kulit, maka mereka bisa makan dan minum di tempat itu, karena sudah terbiasa.

Adapun denda (kafarat) bagi orang yang melakukan ghibah agar terbebas dari dosanya, yaitu dengan cara meminta maaf secara langsung kepada orang yang dipergunjingkannya. Bila orang yang ghibah tidak meminta maaf lalu meninggal dunia, maka orang tersebut menanggung hutang *haq adami* dan akan mendapatkan balasan yang sangat pedih kelak di akhirat.

2. Manfaat dan Bahaya Lisan

يَا عَلِيُّ ! مَا خَلَقَ اللهُ فِى الْإِنْسَانِ أَفْضَلَ مِنَ اللِّسَانِ، يُدْخِلُ الْجَنَّةَ وَيُدْخِلُ النَّارَ فَاسْجُنْهُ فَإِنَّهُ كَلْبٌ عَقُوْرٌ.

Hai Ali, Allah tidak menciptakan pada diri manusia yang lebih utama dari pada lisan, lisan itu dapat memasukkan orang ke dalam surga dan juga dapat memasukkan orang ke dalam neraka. Oleh sebab itu jagalah lisanmu karena sesungguhnya lisan itu bagaikan anjing gila.

Keterangan:

Jasad manusia itu terdiri atas tiga bagian, yaitu: Hati, Lidah dan anggota badan lainnya. Allah memuliakan masing-masing bagian. Memuliakan hati adalah dengan ma'rifat dan tauhid, dan memuliakan lisan dengan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan membaca Al-Qur'an, sedangkan kemuliaan anggota yang lain adalah dengan shalat, puasa, dan ibadah-

ibadah lainnya.

Lidah manusia bisa menjadikan orang masuk surga bila digunakan untuk memberi nasehat, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, berdzikir kepada Allah dan perkataan-perkataan terpuji yang lain. Tetapi lidah juga bisa menjerumuskan orang ke dalam neraka, bila digunakan untuk menggunjing (ghibah), menghasud, memberi kesaksian palsu, berkata bohong dan perkataan-perkataan tercela yang lain. Karena itu, jagalah lidah kita agar bisa menjadi aset untuk meraih tiket menuju surga.

3. Hukum Melaknat Orang Islam

يَا عَلِيُّ ! لاَ تَلْعَنْ مُسْلِمًا وَلاَ دَابَّةً فَتَرْجِعُ اللَّعْنَةُ عَلَيْكَ.

Hai Ali, janganlah kamu melaknat orang Islam dan hewan, maka laknat itu akan kembali kepada dirimu.

Keterangan:

Setiap orang Islam dilarang mengutuk ciptaan (makhluk) Allah, baik binatang, makanan atau orang secara pribadi, sekalipun orang kafir, Yahudi, atau Nasrani. Adapun melaknati secara umum itu boleh, seperti ucapan "mudah-mudahan Allah melaknati orang-orang dzalim, semoga Allah melaknati orang-orang kafir dan semoga Allah melaknati orang-orang yang fasiq." Karena yang berhak mengutuk dan melaknat adalah Allah Swt.

Hal yang sangat dilarang dan dibenci oleh Allah

adalah melaknat orang yang beragama Islam, sebab melaknat sesama orang Islam sama dengan melaknat dirinya sendiri. Begitu juga melaknat hewan yang tidak mempunyai salah apa-apa. Orang yang melaknat sesama orang Islam dan hewan akan mendapat balasan laknat dari Allah Swt. dan akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat.

IX
WASIAT RASUL TENTANG MALU

1. Keutamaan Malu

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! اَلدِّيْنُ كُلُّهُ فِي الْحَيَاءِ وَهُوَ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا حَوَى وَالْبَطْنَ وَمَا وَعَى.

Rasulullah Saw. bersabda: Hai Ali, amalan-amalan kebaikan agama itu terpusat pada rasa malu. Malu adalah menjaga apa saja yang terdapat di dalam kepala, dan menjaga perut dan apa saja yang ada di dalam perut.

Keterangan:

Malu adalah suatu sifat yang ada pada hati yang mendorong orang untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan mencegahnya. Orang yang memiliki sifat malu karena merasa selalu diperhatikan oleh Allah, akan selalu menimbang-nimbang apa yang akan dilakukannya itu diridhai Allah atau tidak, kalau tidak maka ia akan meninggalkannya karena Allah. Malu yang seperti ini

termasuk perangai yang mulia dan agung. Sifat malu itu pada dasarnya merupakan sifat bawaan wanita yang asli. Oleh karena itu, apabila kaum wanita tinggal sedikit yang memiliki sifat malu, maka hal tersebut pertanda hari kiamat telah dekat.

Rasulullah Saw. bersabda: "Malulah kamu kepada Allah dengan malu yang sebenarnya. Para sahabat berkata: "Alhamdulillah, kami sudah mau kepada Allah." Beliau bersabda: "Bukan begitu, akan tetapi barangsiapa malu kepada Allah dengan malu sebenarnya, maka hendaklah ia menjaga kepala dan anggota tubuh yang berada di kepala (yaitu mata, hidung, telinga dan mulut), perut dan yang berada di rongga dada, dan hendaklah ia ingat mati dan kerusakan (kiamat). Dan barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka ia harus meninggalkan kesenangan kehidupan dunia. Maka barangsiapa yang telah mengerjakan yang demikian itu, niscaya ia telah benar-benar malu kepada Allah." **(Al-Hadits)**

Dalam sebuah hadits diriwayatkan:

اَلْحَيَاءُ مِنَ الْإِيْمَانِ وَالْإِيْمَانُ فِى الْجَنَّةِ وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ وَالْجَفَاءُ فِى النَّارِ.

"Malu adalah sebagian dari iman, dan iman berada di dalam surga. Sikap kasar itu termasuk kerendahan budi, dan kerendahan budi itu berada dalam neraka."

X

WASIAT RASUL TENTANG WARA' (MENJAUHI SYUBHAT)

1. Wara' Tanda Kesempurnaan Iman

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! لاَ دِيْنَ لِمَنْ لاَ خَشْيَةَ لَهُ وَلاَ عَقْلَ لِمَنْ لاَ عِصْمَةَ لَهُ وَلاَ اِيْمَانَ لِمَنْ لاَ وَرَعَ لَهُ وَلاَ عِبَادَةَ لِمَنْ لاَ عِلْمَ لَهُ وَلاَ مُرُوْءَةَ لِمَنْ لاَ صَدَقَةَ لَهُ وَلاَ أَمَانَ لِمَنْ لاَ سِرَّ لَهُ وَلاَ تَوْبَةَ لِمَنْ لاَ تَوْفِيْقَ لَهُ وَلاَ سَخَاءَ لِمَنْ لاَ حَيَاءَ لَهُ.

Rasulullah Saw. bersabda: Hai Ali, tidaklah sempurna agama seseorang yang tidak takut kepada Allah dan tidak sempurna akal seseorang yang tidak mau menjaga dirinya. Tidak sempurna iman seseorang yang tidak wara'. Tidak sempurna ibadah seseorang yang tidak mempunyai ilmu. Tidaklah di sebut ksatria orang yang tidak mau sedekah. Tidaklah disebut sebagai orang yang terpercaya

yang tidak mau menyimpan rahasia. Tidak ada taubat bagi seseorang yang tidak mendapatkan petunjuk dan tidak dapat dikatakan dermawan orang yang tidak punya rasa malu.

Keterangan:

Wara' adalah sikap berhati-hati terhadap suatu hal yang syubhat (belum jelas dalil halal haramnya) dan meninggalkan sesuatu yang jelas keharamannya. Para ulama berbeda pendapat tentang perbatasan wara', menurut imam Al-Muhasibi, ada tiga pendapat:

1. Meninggalkan hal-hal yang ragu dalam hati. Pendapat ini adalah pendapat Imam Sufyan Ats-Tsauri, Ibrahim bin Adam, Wahaib bin Al-Ward dan Syu'aib bin Harb.
2. Berhenti pada ha-hal yang shubhat. Pendapat ini adalah pendapat ulama' ahli hadits.
3. Meninggalkan hal-hal yang tidak ada masalah, karena takut ada masalah. Pendapat ini adalah pendapat Imam Thawus, Ibnu Sirin, dan Ayyub bin 'Aum.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a ia berkata: Segala sesuatu itu ada batasnya, dan batas-batas Islam adalah wara' (berhati-hati), tawadhu' (rendah hati), syukur dan sabar. Wara' merupakan puncak dari segala sesuatu. Tawadhu' merupakan pembebas dari kesombongan. Sabar merupakan penyelamat dari neraka. Dan syukur itu merupakan sarana untuk mencapai surga.

2. Orang yang Tidak Wara' Lebih Baik Mati

يَا عَلِيُّ مَنْ لَمْ يَكُنْ وَرَعًا مِنَ الْمَعَاصِيْ فَبَطْنُ الْأَرْضِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ظَهْرِهَا لِأَنَّهُ لاَ إِيْمَانَ فِيْ قَلْبِهِ.

Hai Ali, orang yang tidak mau menahan dirinya dari perbuatan-perbuatan maksiat, maka di dalam bumi (mati) itu lebih baik daripada permukaan bumi karena sesungguhnya hati orang itu tidak ada imannya.

Keterangan:

Wara' adalah suatu hal yang sangat ditekankan dalam Islam, karena dengan menjaga diri dari sesuatu yang diharamkan, maka anggota tubuh dan hati kita juga akan menjadi bersih, sehingga kita menjadi hamba Allah yang sempurna. Orang yang tidak punya semangat wara' sama dengan binatang yang tidak punya akal dan pikiran, ia hanya hidup untuk mengumbar nafsunya belaka, tanpa mempedulikan mana yang halal dan mana yang haram, karena itu mati lebih baik baginya daripada hidup yang hanya akan menambah dosanya.

3. Pangkal Wara'

يَا عَلِيُّ ! أَصْلُ الْوَرَعِ تَرْكُ الْحَرَامِ وَمَا حَرَّمَ اللهُ وَرَأْسُ الْكَرَمِ فِيْ تَرْكِ الْمَعَاصِيْ.

Hai Ali, pangkal wira'i adalah meninggalkan sesuatu yang haram dan barang yang diharamkan Allah, sedangkan pangkal dari kemuliaan adalah meninggalkan kemaksiatan.

Keterangan:

Orang yang wara' (wira'i) yaitu orang yang meninggalkan sesuatu yang sudah jelas diharamkan Allah dan berhati-hati terhadap hal yang belum ada ketentuan halalnya dalam Al-Qur'an dan hadits. Inilah pangkal dari sifat wara'.

4. Nilai Akhlak yang Baik

يَا عَلِيُّ ! إِنَّ الرَّجُلَ لَيَبْلُغُ بِالْخُلُقِ الْحَسَنِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْمَغَازِيْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ.

Hai Ali, sesungguhnya setiap orang itu dapat meraih derajat orang yang berpuasa, yang aktif berjuang (perang) membela agama Allah dengan akhlak (bertingkah dan bertutur kata) yang baik.

Keterangan:

Berpuasa yang dimaksud di sini adalah puasa dari segala sesuatu yang diharamkan dan menahan hawa nafsu. Sedangkan berjuang di membela agama Allah bukan hanya berperang melawan orang kafir, tapi juga berjuang dengan tenaga, harta dan pikiran untuk kemajuan

agama Allah. Inilah akhlak yang harus dipunyai oleh orang Islam.

5. Keutamaan Bermuka Manis Terhadap Orang lain

يَا عَلِيُّ ! كُنْ بَشَّاشًا فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْبَشَّاشِيْنَ وَيُبْغِضُ الْعَبُوْسَ الْكَرِيْهِ الْوَجْهِ.

Hai Ali, jadilah engkau orang yang selalu bermuka manis (murah senyum), sebab Allah mencintai orang-orang yang bermuka manis (murah senyum) dan membenci orang-orang yang selalu cemberut dan bermuka masam.

Keterangan:

Orang yang selalu bermuka manis (murah senyum) kepada orang lain pasti akan mempunyai banyak teman, sebaliknya orang yang selalu cemberut (bermuka masam) pasti akan dijauhi oleh orang lain. Karena itulah, Allah menyukai orang-orang yang selalu bermuka manis (murah senyum), bahkan senyum kita kita kepada sesama muslim adalah bernilai sedekah.

6. Keutamaan Diam dan Dzikir

يَاعَلِيُّ ! رَأْسُ الْعِبَادَةِ الصَّمْتُ إِلاَّ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

Hai Ali, pangkal ibadah adalah diam kecuali dzikir kepada Allah.

Keterangan:

Diam yang dimaksud di sini bukan sekedar diam, tapi diam dari segala sesuatu yang kurang bermanfaat dan tidak ada gunanya. Diam seperti ini sangat dianjurkan dalam Islam, tapi yang lebih baik lagi adalah diam sambil hatinya selalu berdzikir kepada Allah.

Seorang cendekiawan mengatakan, bahwa diam itu mengandung 7000 kebaikan, di antaranya adalah:

1. Diam merupakan ibadah tanpa susah payah.
2. Diam merupakan perhiasan tanpa emas permata.
3. Diam merupakan kewibawaan tanpa kekuasaan.
4. Diam merupakan benteng tanpa pagar.
5. Diam merupakan kekayaan tanpa merendahkan orang lain.
6. Diam merupakan istirahat bagi malaikat pencatat amal.
7. Diam itu merupakan penutup aib.

Ada yang mengatakan diam itu merupakan hiasan bagi orang pandai dan tirai bagi orang yang bodoh.

7. Penyebab Matinya Hati

يَا عَلِيُّ ! كَثْرَةُ النَّوْمِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ وَتُذْهِبُ الْبَهَاءَ وَكَثْرَةُ الذُّنُوْبِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ وَتُوْرِثُ النَّدَمَ.

Hai Ali, banyak tidur itu dapat menyebabkan mati-

nya hati serta dapat menghilangkan cahaya muka. Dan banyak dosa itu dapat menyebabkan matinya hati dan mewariskan penyesalan.

Keterangan:

Tidur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia, tapi kalau terlalu banyak tidur, hal tersebut berarti menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan Allah, yang seharusnya bisa kita gunakan untuk beribadah dan beramal kepada Allah. Banyak tidur juga bisa menyebabkan matinya hati dan hilangnya cahaya dalam wajah. Begitu juga dosa, orang yang selalu berbuat dosa dan tidak mau bertaubat dan memperbaikinya akan menyebabkan matinya hati dan penyesalan yang sangat, terutama kelak di alam akhirat.

8. Syukur dan Sabar

يَا عَلِيُّ ! مَنْ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ فَشَكَرَ وَابْتَلاَهُ فَصَبَرَ وَأَسَاءَ فَاسْتَغْفَرَ دَخَلَ الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ بَابٍ شَاءَ.

Hai Ali, barangsiapa yang diberi nikmat oleh Allah lalu mau mensyukurinya. Diuji Allah lalu bersabar dan berbuat kejelekan lalu memohon maaf, maka ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki.

Keterangan:

Syukur adalah sesuatu berhubungan dengan hati,

lisan dan anggota tubuh. Adapun syukur dengan hati adalah berniat baik dan menyembunyikannya dari semua makhluk. Syukur dengan lisan adalah melahirkan syukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah. Sedangkan syukur dengan anggota tubuh adalah menggunakan anggota tubuh untuk berbakti dan taat kepada Allah serta tidak menggunakan sedikitpun untuk maksiat kepada-Nya.

Sedangkan sabar adalah sifat legowo (menerima) terhadap apa yang terjadi pada kita, yang semuanya adalah sudah menjadi ketentuan Allah, baik itu kebaikan maupun kejelekan. Macam-macam sabar antara lain:

1. Sabar dalam menghadapi musibah, yang bisa jadi hal tersebut merupakan ujian dari Allah atas keimanan kita.
2. Sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, yang biasanya selalu ada hambatan atau halangan dari orang-orang yang durhaka.
3. Sabar menjauhi kemaksiatan, yang mana syetan berada di belakangnya. Syetan akan selalu berusaha mengajak kita untuk berpaling dari Allah.

Dalam hadits dari Amir bin Syu'aib, Rasulullah Saw. bersabda:

خَصْلَتَانِ مَنْ كَانَتَا فِيْهِ كَتَبَهُ اللهُ عِنْدَهُ شَاكِرًا صَابِرًا

احْدَاهُمَا أَنْ يَنْظُرَ فِيْ دِيْنِه إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَيَقْتَدِيَ

بِهِ وَيَنْظُرَ فِيْ دُنْيَاهُ مَنْ هُوَ دُوْنَهُ فَيَحْمَدُ اللّٰهَ.

"Ada dua sifat yang apabila keduanya ada pada diri seseorang, maka Allah mencatat orang itu sebagai orang yang bersyukur dan sabar. Pertama, hendaklah ia melihat kepada orang yang berada di atasnya dalam masalah agama, lalu ia mengikuti jejaknya, dan (yang kedua) hendaknya ia melihat orang yang berada di bawahnya dalam masalah dunia, lalu ia bersyukur (dengan memuji) kepada Allah."

(Al-Hadits)

9. Suka dan Duka

يَا عَلِيُّ ! لاَ تَفْرَحْ أَنَّ اللّٰهَ لاَ يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ وَعَلَيْكَ بِالْحُزْنِ فَإِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ كُلَّ حَزِيْنٍ.

Hai Ali, janganlah kamu berlebihan dalam bersuka cita, sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang yang bersuka ria. Dan hendaklah kamu sedih dan prihatin, karena sesungguhnya Allah suka orang yang sedih dan prihatin.

Keterangan:

Orang yang berakal sehat seharusnya tidak banyak tertawa, karena orang yang sedikit tertawa di dunia, maka nanti di akhirat akan banyak menangis. Bagaimana kita tidak menangis bila kita menghitung betapa banyak dosa-dosa kita selama di dunia, dan betapa pedihnya

siksaan Allah kelak di akhirat. Allah Swt. berfirman:

فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلاً وَلْيَبْكُوْا كَثِيْرًا.

"Maka hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis." (QS. At-Taubah: 82)

Hasan Al-Bashri berkata: "Sungguh mengherankan seseorang dapat tertawa, padahal di belakangnya ada api neraka dan sungguh mengherankan ada orang yang bersuka ria, padahal di belakangnya ada kematian."

Yahya bin Mu'adz Ar-Razi berkata: Ada empat macam perbuatan yang tidak akan bisa menjadikan orang mukmin selalu tertawa dan gembira, yaitu:

1. Memikirkan akhirat.
2. Sibuk mencari keperluan hidup.
3. Merasa sedih atas dosa-dosanya.
4. Memikirkan musibah yang memungkinkan akan menimpa dirinya.

Oleh karena itu, sebaiknya setiap muslim menyibukkan diri dengan empat hal tersebut, agar terhindar dari banyak tertawa, karena banyak tertawa itu bukan perilaku orang yang beriman.

Setiap manusia seharusnya merasa sedih dengan lima hal, yaitu:

1. Merasa sedih atas dosa-dosa yang lampau.
2. Apakah kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan-

nya diterima oleh Allah atau tidak.
3. Memikirkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (di akhirat).
4. Membayangkan seandainya ia masuk neraka.
5. Ia tidak mengetahui, apakah Allah ridha atau murka kepadanya.

10. Peringatan Hari

يَا عَلِيُّ ! مَا مِنْ يَوْمٍ جَدِيْدٍ إِلاَّ وَيَقُوْلُ يَا ابْنَ آدَمَ أَنَا يَوْمٌ جَدِيْدٌ وَعَلَى عَمَلِكَ شَهِيْدٌ فَانْظُرْ مَاذَا تَفْعَلُ.

Hai Ali, setiap bergantinya hari pasti ada ucapan. "Hai anak Adam, saya adalah hari yang baru dan akan menyaksikan semua amalmu. Oleh sebab itu, lihatlah (renungkanlah) apa yang kamu kerjakan.

Keterangan:

Wahai manusia, ingatlah bahwa hidupmu di dunia hanya untuk sementara, sedang yang kekal adalah kehidupan di akhirat kelak. Karena itu, janganlah engkau sia-siakan harimu untuk melakukan segala sesuatu yang tidak berharga, sebaliknya carilah bekal untuk kehidupan akhiratmu yang kekal dengan mengabdi kepada Allah sebanyak-banyaknya dan sekuat tenagamu.

XI
WASIAT RASUL TENTANG HINANYA DUNIA

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! إِيَّاكَ وَغُلْبَةَ الْمَوْتِ لاَ يَذْكُرُوْنَ إِلاَّ دُنْيَاهُمْ فَقَالَ عَلِيٌّ وَمَا هُمْ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ الْأَغْنِيَاءُ وَأَصْحَابُ الدُّنْيَا الَّذِيْنَ تَرَاهُمْ مُقْبِلِيْنَ عَلَى جَمِيْعِهَا كَإِقْبَالِ الْوَالِدَةِ عَلَى وَلَدِهَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُوْنَ غَدًا.

Rasulullah Saw. bersabda: "Hai Ali, berhati-hatilah kamu terhadap orang-orang yang lupa terhadap mati, orang yang ada di pikirannya hanya harta dunia saja." Ali bertanya: "Siapakah itu wahai Nabi Allah?" Nabi Saw. bersabda: "Mereka itu adalah orang kaya yang selalu mencari harta dunia dan selalu berambisi untuk mengumpulkannya, seperti kerja keras seorang ibu untuk anaknya. Orang-orang seperti itulah kelak di akhirat tergolong orang yang rugi."

Keterangan:

Mati adalah sesuatu yang pasti akan menimpa orang yang bernyawa, tidak ada orang hidup kekal di dunia ini. Karena itu, Allah menganjurkan kita untuk mengingat kematian serta mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Dengan mengingat akan kematian, maka dalam setiap langkah kita akan selalu berhati-hati dan berbuat sebaik mungkin sesuai dengan tuntunan Allah, agar kelak kita mati dalam keadaan *husnul khatimah*, bukan *su'ul khatimah*.

Lain halnya orang yang lupa akan kematian, ia akan melakukan segala perbuatan sesuka hatinya, sebab ia merasa bahwa ia akan hidup selamanya, dan tidak ada tuntutan atau pertanggung jawaban kelak di akhirat. Ia sibuk mengumpulkan harta kekayaan dengan berbagai cara tanpa mempedulikan halal atau haram, dan ia lupa beribadah kepada Allah sebagai bekal untuk menghadapi kematian menuju kehidupan akhirat yang abadi, dalam pikirannya hanya ada dunia dan harta kekayaan.

Ada sebuah riwayat, bahwa uang ketika pertama kali diciptakan, maka diambil oleh iblis, lalu diangkatnya, ditempelkan di dahinya dan diciumnya, lalu berkata: "Barangsiapa yang mencintai kamu, maka ia adalah hambaku dan pengikutku yang sejati."

Rasulullah Saw. bersabda: "Orang-orang yang banyak hartanya adalah orang-orang yang paling rendah derajatnya, kecuali orang kaya yang mau menyedekahkan hartanya

kepada orang-orang di kanan, kiri, muka dan belakangnya. Tetapi sedikit sekali orang kaya yang seperti itu."

Dalam sebuah hadits dikatakan:

اَلْغِنَى مَسَرَّةٌ فِى الدُّنْيَا وَمَضَرَّةٌ فِى الْآخِرَةِ وَلاَ يَدْخُلُ الْأَغْنِيَاءَ مَلَكُوْتَ السَّمَوَاتِ.

"Harta kekayaan adalah kesenangan di dunia, tetapi berbahaya di akhirat nanti. Orang-orang kaya itu tidak bisa masuk ke kerajaan langit."

XII

WASIAT RASUL TENTANG KEDUDUKAN MANUSIA DI HADAPAN ALLAH

1. Manusia yang baik dan yang jelek

قَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَالسَّلَامُ: خَيْرُ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ وَشَرُّهُمْ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ وَخَيْرُهُمْ مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik manusia menurut Allah adalah orang yang paling memberi manfaat kepada orang lain. Sejelek-jelek manusia di hadapan Allah adalah orang yang berumur panjang tetapi jelek amal perbuatannya. Sedangkan sebaik-baik manusia menurut Allah adalah orang yang berumur panjang dan baik amal perbuatannya.

Keterangan:

Manusia yang paling baik menurut Allah dalam orang paling banyak memberi manfaat kepada manusia

yang lain, dan orang yang mempunyai umur panjang dan kebanyakan umurnya dihabiskan untuk beramal kepada Allah. Sedang sejelek-jelek manusia adalah orang yang mempunyai umur panjang, tapi kebanyakan umurnya dilakukan berbuat dosa dan durhaka kepada Allah.

2. Manusia yang dibenci oleh Allah

وَأَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللهِ مَنْ أَكَلَ وَحْدَهُ وَمَنَعَ رِفْدَهُ وَضَرَبَ عَبْدَهُ وَأَكْرَمَ الْغِنَى وَاَهَانَ الْفَقِيْرَ.

Orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang makan sendirian tidak suka memberi makan terhadap temannya, suka memukul budaknya, menghormati orang kaya dan meremehkan orang miskin.

Keterangan:

Manusia diciptakan adalah untuk saling mengenal dan saling menolong. Allah sangat membenci orang yang menyia-nyiakan orang lain yang membutuhkan bantuannya, suka memukul budak yang membantunya, dan orang yang menghormati si kaya dan meremehkan si miskin.

وَأَشَرُّ مِنْهُ مَنْ عَاشَ فِى الْحَرَامِ وَمَاتَ فِى الْحَرَامِ.

Dan orang yang lebih jelek lagi adalah orang yang hidup dari barang haram dan matipun dalam keadaan haram.

Keterangan:

Sungguh hina orang yang selama hidupnya melakukan selalu makan dari barang yang diharamkan dan matinya pun dalam keadaan yang diharamkan (bunuh diri, berzina, mabuk dan lain-lain). Maka Siksa yang pedih dari Allah yang menantinya.

وَأَشَرُّ مِنْهُ مَنْ طَالَ عُمْرُهُ وَسَاءَ فِعْلُهُ وَلاَ يَتُوْبُ عَمَّا نَهَاهُ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ وَهُوَ يَطْمَعُ فِيْ مَغْفِرَتِهِ.

Orang yang lebih jelek lagi adalah orang yang berumur panjang tetapi buruk perbuatannya, dan tidak mau bertaubat dari sesuatu yang dilarang Allah tetapi dirinya mengharapkan ampunan dari Allah.

وَأَشَرُّ مِنْهُ مَنْ اَظْهَرَ الصَّدَاقَةَ لأَخِيْهِ الْمُسْلِمِ وَيُدَبِّرُ لَهُ خِلاَفَهَا.

Orang yang lebih buruk lagi adalah orang yang menampakkan persahabatan sesama saudara muslim, akan tetapi selalu berbuat yang tidak baik terhadapnya.

وَأَشَرُّ مِنْهُ مَنْ ذَهَبَ اَوَّلَ عُمْرِهِ غَفْلَةٌ وَآخِرُهُ كَسَلٌ عَنْ طَاعَةِ اللهِ تَعَالَى.

Dan orang yang lebih buruk dari semua itu adalah

orang yang ketika masa mudanya lalai menjalankan perintah Allah dan enggan menjauhi larangan-Nya. Dan ketika masa tua bermalas-malasan menjalankan perintah Allah dan tetap enggan menjauhi larangan-Nya.

Keterangan:

Jagalah dirimu dari segala perbuatan jelek (dosa dan maksiat) yang tidak diridhai Allah sebagaimana tersebut di atas. Sebaliknya hiasilah diri dengan segala perbuatan yang diridhai Allah selalu mendekatkan diri kepada-Nya, agar kita kelak di akhirat termasuk orang-orang yang beruntung dan berada dalam rahmat Allah.

XIII
WASIAT RASUL TENTANG TANDA-TANDA KEBAIKAN

1. Tanda-Tanda Sabar

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: عَلاَمَاتِ الصَّبْرِ حُسْنُ السَّرِيْرَةِ عِنْدَ اللهِ وَحُسْنُ الْخِدْمَةِ.

Rasulullah Saw. bersabda: "Tanda-tanda sabar adalah baik keyakinan hatinya di hadapan Allah dan baik dalam taat (beribadah) kepada Allah."

Keterangan:

Sabar adalah salah satu sifat yang mulia, dan Allah sangat menyukai orang-orang yang mempunyai sifat sabar. Ciri-ciri orang yang bersabar ada 2 yaitu:

a) Selalu berbaik sangka kepada Allah
   Maksudnya orang yang sabar adalah orang yang meyakini bahwa segala sesuatu yang menimpa dirinya adalah takdir Allah, dan Allah menciptakan suatu

keadaan pada makhluk-Nya pasti memiliki maksud dan tujuan yang baik. Segala sesuatu pasti ada hikmah-nya, dan dengan kesabaran dalam menghadapi hidup, Allah pasti akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya.

b) Tetap istiqamah dan taat beribadah

Orang yang sabar adalah orang yang selalu dalam ketaatan dan beribadah kepada Allah, walaupun musibah atau bencana datang kepadanya, karena boleh jadi hal tersebut merupakan ujian Allah terhadap-Nya.

2. Tanda-Tanda Orang yang Beriman

يَا عَلِيُّ ! لِلْمُؤْمِنِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ: بُغْضُ الْمَالِ وَبُغْضُ النِّسَاءِ وَبُغْضُ الْكَلاَمِ فِيْ اِعْرَاضِ النَّاسِ.

"Hai Ali, tanda-tanda orang mukmin itu ada tiga, yaitu: (1) Tidak menyukai harta kekayaan, (2) Tidak menyukai perempuan, dan (3) Tidak mau membicarakan hal ihwal orang lain."

Keterangan:

Tanda-tanda orang yang beriman (mukmin) ada 3 macam, yaitu:

a) Tidak menyukai harta (dunia)

Maksudnya orang yang beriman tidak memandang sesuatu dengan harta (kekayaan). Bila dia mempunyai

harta melimpah, maka itu merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti digunakan untuk menafkahi keluarga, beramal, berinfak, bersedekah dan untuk berjuang membela agama Allah. Bukan untuk ditimbun dan ditumpuk-tumpuk.

b) Tidak menyukai perempuan
Maksudnya orang yang beriman adalah orang yang tidak gila kepada perempuan. Bila ia menikahi perempuan, maka hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengikuti sunnah Rasulullah dan untuk melahirkan keturunan-keturunan yang beriman yang akan meneruskan perjuangan menegakkan agama Allah.

c) Tidak mau membicarakan hal ihwal orang lain
Maksudnya orang yang beriman adalah orang yang tidak mau ikut campur dengan urusan pribadi orang lain, tidak mau menyebarkan aib orang lain dan tidak mempergunjingkannya.

3. Tanda-Tanda Orang yang Berakal Sempurna

يَا عَلِيُّ ! لِلْعَاقِلِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ: اَلْإِسْتِهَانَةُ بِالدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَاحْتِمَالُ الْجَفَا وَالصَّبْرِ عَلَى الشَّدَائِدِ.

"Hai Ali, orang yang berakal sempurna itu memiliki tiga tanda: (1) Menggunakan harta dunia untuk kehidupan akhirat, (2) Sabar serta tabah menghadapi

tekanan, dan (3) Sabar dalam menghadapi bermacam-macam cobaan."

Keterangan:

Orang yang mempunyai akal yang sempurna, tanda-tandanya ada 3 macam, yaitu:

a) Menggunakan harta dunia untuk kehidupan akhirat. Karena kehidupan dunia merupakan kehidupan yang fana (sementara), sedangkan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya dan kekal abadi.

b) Sabar serta tabah dalam menghadapi ujian. Karena ujian merupakan tanda kecintaan Allah kepada kita, kalau kita sabar dan tabah menghadapinya, Allah telah menjanjikan nikmat-Nya yang begitu agung (surga).

c) Sabar dalam menghadapi bermacam-macam cobaan, karena Allah bersama orang-orang yang sabar.

4. Tanda-Tanda Orang yang Berilmu

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْعَالِمِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ صِدْقُ الْكَلاَمِ وَاجْتِنَابُ الْحَرَامِ وَالتَّوَاضُعُ.

"Hai Ali, orang alim (orang yang berilmu) itu memiliki tiga tanda yaitu: Selalu berkata dengan benar, menjauhi sesuatu yang haram, dan bersifat tawadhu'."

Keterangan:

Orang yang berilmu adalah orang yang mempunyai

tanda sebagai berikut:

a) Orang yang berilmu selalu berkata benar dalam kesehariannya dan tidak mau berdusta.
b) Selalu menjauhi segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah, karena Allah mengharamkan sesuatu pasti ada sebabnya.
c) Selalu bersifat tawadhu' (rendah hati), sebab ia sadar bahwa manusia tidak pantas berlaku sombong (takabur), yang mana itu merupakan sifat Allah Yang Maha Besar.

5. Tanda-Tanda Orang yang Bertaqwa

يَا عَلِيُّ ! وَلِلتَّــقِيِّ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ: يَتَّقِى الْكَذِبَ وَالْخَبْثَ وَجَلِيْسَ الشَّرِّ وَيَدْعُوْ شَطْرَ الْحَلاَلِ مَخَافَةً أَنْ يَقَعَ فِى الْحَرَامِ.

"Hai Ali, orang yang bertaqwa itu memiliki tiga tanda, yaitu: (1) Menjaga perkataannya dari kebohongan dan takut berbuat yang tidak baik, (2) Tidak berteman dengan orang yang jahat, dan (3) Meninggalkan sebagian hal-hal yang halal karena takut terjerumus di dalam sesuatu yang haram."

Keterangan:

Ketaqwaan adalah merupakan salah salah satu hal yang membedakan manusia yang satu dengan yang lain,

karena baik buruknya manusia di hadapan Allah adalah tergantung pada ketaqwaannya kepada Allah. Orang yang bertaqwa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Enggan berdusta dan takut untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, apalagi yang dilarang oleh Allah.
b) Enggan bergaul dengan orang yang suka berbuat jahat, karena takut nanti akan tertular oleh perbuatan jahatnya.
c) Berhati-hati terhadap sesuatu yang halal, karena takut sesuatu yang halal tersebut akan menjerumuskan pada sesuatu yang diharamkan.

6. Tanda-Tanda Kejujuran

يَا عَلِيُّ ! لِلصِّدْقِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ: كِتْمَانُ الْعِبَادَةِ وَكِتْمَانُ الصَّدَقَةِ وَكِتْمَانُ الْمَعْصِيَةِ.

"Hai Ali, kejujuran itu memiliki tiga tanda, yaitu: Merahasiakan 'ibadah, merahasiakan sedekah, dan menyembunyikan perbuatan maksiat."

Keterangan:

Orang yang mempunyai sifat jujur, memiliki tanda sebagai berikut:

a) Merahasiakan ibadah, karena ia takut bila ia beribadah di muka umum takut timbul sifat riya' (pamer)

yang akan mengurangi atau bahkan menghapus amal kebaikan tersebut.

b) Bersedekah secara sembunyi-sembunyi, karena sedekah yang demikian lebih utama dari yang terang-terangan.

c) Menyembunyikan perbuatan maksiat dan berusaha untuk menjauhinya, terutama yang jelas-jelas dilarang oleh Allah.

7. Tanda-Tanda Orang yang Ahli Ibadah

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْعَابِدِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ يُمْقِتُ نَفْسَهُ وَيُحَاسِبُهَا وَيُطِيْلُ الْقِيَامِ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ تَعَالَى.

Hai Ali, orang ahli ibadah itu memiliki tiga tanda, yaitu: Membenci dirinya, mengawasi dirinya sendiri (introspeksi diri), dan memperlama ketika sedang beribadah kepada Allah.

Keterangan:

Di antara tanda-tanda orang yang ahli ibadah adalah:

a) Membenci diri sendiri karena merasa tidak bisa maksimal dalam beribadah kepada Allah.

b) Selalu introspeksi terhadap diri sendiri dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

c) Berlama-lama dalam beribadah kepada Allah karena cinta kepada-Nya.

8. Tanda-tanda Orang Shaleh

يَا عَلِيُّ ! لِلصَّالِحِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ: يُصْلِحُ بَيْنَ اللهِ وَبَيْنَهُ بِالْعَمَلِ الصَّالِحِ وَيُصْلِحُ دِيْنَهُ بِالْعَمَلِ وَيَرْضَى لِلنَّاسِ مَا يَرْضَى لِنَفْسِهِ.

Hai Ali, orang saleh itu memiliki tiga tanda, yaitu: Memperbaiki hubungannya antara dirinya dengan Allah dengan amal baik, memperbaiki agamanya dengan memperbanyak amal, dan mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri.

Keterangan:

Di antara tanda-tanda orang yang saleh adalah sebagai berikut:

a) Selalu memperbaiki hubungannya dengan Allah melalui dzikir dan taqarrub kepada Allah.

b) Selalu memperbaiki agamanya dengan selalu memperbanyak amal baik kepada Allah.

c) Mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri, sebagai sesama makhluk Allah.

9. Tanda-tanda Orang yang bahagia di Akhirat

يَا عَلِيُّ ! وَلِلسَّعِيْدِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ قُـوْتٌ حَلاَلٌ وَمُجَالَسَةُ الْعُلَمَاءِ وَالصَّلَوَاتُ الْخَمْسِ مَعَ الْإِمَامِ.

Hai Ali, orang bahagia itu memiliki tiga tanda, yaitu: Makanannya halal, suka mengunjungi (duduk) dengan ulama, dan shalat lima waktu secara berjamaah."

Keterangan:

Tanda-tanda orang yang bahagia hidupnya kelak di akhirat adalah yang selalu makan dari barang yang halal, suku berkumpul bersama para ulama, dan selalu melakukan shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid.

10. Tanda-Tanda Orang yang Beriman

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْمُؤْمِنِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ يُبَادِرُ فِيْ طَاعَةِ اللهِ وَيَجْتَنِبُ الْمَحَارِمِ وَيُحْسِنُ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْهِ.

"Hai Ali, orang mukmin itu memiliki tiga tanda, yaitu: Terburu-buru di dalam taat kepada Allah, menjauhi hal-hal yang diharamkan dan dilarang oleh Allah, dan berprilaku baik terhadap orang-orang yang pernah berbuat jahat kepadanya."

Keterangan:

Tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah

antara lain:

a) Bersegera dalam hal menjalankan ketaatan kepada Allah, misalnya segera shalat saat tiba waktu shalat.

b) Menjauhi segala hal yang diharamkan dan dilarang oleh Allah.

c) Tidak balas dendam terhadap orang yang pernah jahat kepadanya, bahkan berusaha berbuat baik kepadanya.

11. Tanda-Tanda Orang yang Dermawan

يَا عَلِيُّ ! وَلِلسَّخِيِّ ثَلاَثُ عَلاَمَـــاتِ الْعَفْـــوُ عِنْدَ الْمَقْدَرَةِ وَإِخْرَاجُ الزَّكَاةِ وَحُبُّ الصَّدَقَاتِ.

"Hai Ali, orang yang bermurah hati (dermawan) itu memiliki tiga tanda, yaitu: Memaafkan orang yang salah ketika mampu membalasnya, mengeluarkan zakat, dan gemar bersedekah."

Keterangan:

Ciri-ciri orang yang mempunyai sifat dermawan adalah:

a) Memaafkan orang yang salah (tidak mampu) membayar hutang, bahkan membebaskannya.

b) Mengeluarkan zakar dari hartanya sebagaimana ketentuan agama dengen segera.

c) Gemar bersedekah kepada orang-orang yang mem-

butuhkan bantuannya.

12. Tanda-Tanda Orang yang Santun

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْحَلِيْمِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ يَصِلُ مَنْ قَطَعَهُ وَيُعْطِي مَنْ حَرَمَهُ وَيَعْفُوْ عَمَّنْ ظَلَمَهُ.

"Hai Ali, orang yang santun itu memiliki tiga tanda, yaitu: Menjalin persaudaraan dengan seseorang yang telah memutuskan persaudaraan dengannya, memberi terhadap orang yang tidak pernah memberinya, dan memberi maaf kepada orang yang menzaliminya."

Keterangan:

Di antara ciri-ciri orang yang bersifat santun adalah sebagai berikut:

a) Menyambung tali persaudaraan terhadap otang yang memutuskannya.
b) Mau memberi terhadap orang yang tidak pernah memberi sesuatu kepadanya.
c) Memberi maaf kepada orang yang pernah berbuat zalim kepadanya.

13. Tanda-Tanda Orang yang Sabar

يَا عَلِيُّ ! وَلِلصَّبُوْرِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ الصَّبْرُ عَلَى طَاعَةِ اللهِ وَالصَّبْرُ عَلَى الْمُصِيْبَةِ وَالصَّبْرُ عَلَى قَضَاءِ اللهِ.

Hai Ali, orang yang sabar itu memiliki tiga tanda, yaitu: Sabar di dalam menjalankan perintah Allah, sabar ketika menghadapi musibah, dan sabar dalam menghadapi takdir (kepastian) Allah.

Keterangan:

Tanda-tanda orang yang mempunyai sifat sabar antara lain:

a) Sabar dalam menjalankan perintah Allah dan rintangan-rintangan yang menghadangnya.
b) Sabar dalam menghadapi ujian dari Allah yang ditimpakan kepadanya.
c) Sabar dalam menghadapi takdir (ketentuan) Allah, yang baik maupun yang buruk.

14. Tanda-Tanda Orang yang Bertaubat

يَا عَلِيُّ ! وَلِلتَّئِبِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ إِجْتِنَابُ الْحَرَامِ وَالْحِرْصُ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ وَلاَ يَعُوْدُ لِلذَّنْبِ كَمَا لاَ يَعُوْدُ الْحَلِيْبُ لِلضَّرْعِ.

"Hai Ali, orang yang benar-benar bertaubat itu memiliki tiga tanda, yaitu: Menjauhi hal-hal yang haram, senang menuntut ilmu, dan tidak mengulangi lagi perbuatan maksiat."

Keterangan:

Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kealpaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya bila kita berbuat salah segera bertaubat. Adapun tanda-tanda orang yang benar-benar bertaubat adalah:

a) Menjauhi segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah.
b) Senang mencari ilmu pengetahuan, agar ia tahu mana yang baik dan buruk, yang dihalalkan dan diharamkan, serta yang dilarang dan diperintahkan.
c) Tidak mau mengulangi dosa yang telah diperbuat sebelumnya.

XIV

WASIAT RASUL TENTAN TANDA-TANDA SYIRIK

1. Tanda-Tanda Kekafiran

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: يَا عَلِيُّ ! لِلْكَافِرِ ثَلَاثُ عَلَامَاتٍ الشَّكُّ فِى اللهِ وَالْبُغْضُ فِيْ عِبَادِ اللهِ وَالْغَفْلَةُ فِىْ طَاعَةِ اللهِ.

Rasulullah Saw. bersabda: "Hai Ali, orang-orang kafir itu memiliki tiga-tiga tanda: Ragu-ragu terhadap keberadaan Allah, membenci orang yang beribadah kepada Allah, dan lalai dalam menjalankan taat kepada Allah."

Keterangan:

Di antara tanda-tanda orang yang kafir (ingkar) kepada Allah adalah:

a) Ragu-ragu terhadap keberadaan Allah.

b) Membenci orang yang beribadah kepada Allah.

c) Tidak mau menjalankan ketaan kepada Allah.

2. Tanda-Tanda Orang Munafik

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْمُنَافِقِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ وَلاَ تَنْفَعُهُ مَوْعِظَةٌ.

"Hai Ali, orang munafik itu memiliki tiga tanda, yaitu: Bila berbicara ia berdusta, bila berjanji ia mengingkari, dan bila dipercaya ia berkhianat. Orang munafik itu tidak dapat menerima nasehat."

Keterangan:

Tanda-tanda orang yang munafik ada tiga macam, yaitu:

a) Bila berbicara ia selalu bohong (berdusta)
b) Bila berjanji ia selalu mengingkarinya.
c) Bila dipercaya ia selalu berkhianat.

3. Tanda-tanda Orang yang Riya'

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْمُرَائِى ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَسُجُوْدَهُ مَعَ النَّاسِ وَيَنْقُصُهُ إِذَا صَلَّى وَحْدَهُ وَيَنْشُطُ لِلْمَرْءِ الَّذِيْ يُثْنِى عَلَيْهِ وَيَذْكُرُ اللهَ الْخَلاَ وَالْمَلاَ.

Hai Ali, orang riya' (pamer) itu memiliki tiga tanda, yaitu: Menyempurnakan ruku' dan sujud ketika shalat

di hadapan orang banyak, mengurangi ruku' dan sujud ketika ia shalat sendirian, dan sangat senang sekali ketika ada yang memujinya ketika sedang berdzikir, baik di tempat sunyi maupun di hadapan orang banyak."

Keterangan:

Ciri-ciri orang yang mempunyai sifat riya' (pamer) adalah sebagai berikut:

a) Selalu menampakkan ibadahnya bila di hadapan orang banyak (di keramaian)
b) Lalai dalam berinadah bila sedang sendirian.
c) Senang bila mendapat pujian dan sanjungan dari orang lain.

4. Tanda-tanda Orang Bodoh

يَا عَلِيُّ ! وَلِلأَحْمَقِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ التَّهَاوُنُ فِى فَرَائِضِ اللهِ وَكَثْرَةُ الْكَلاَمِ فِىْ ذِكْرِ اللهِ وَالطَّعْنُ فِى اللهِ.

Hai Ali, orang bodoh itu memiliki tiga tanda, yaitu: Meremehkan apa yang diwajibkan oleh Allah, banyak berbicara selain dzikir kepada Allah, dan menghina (agama) Allah.

Keterangan:

Tanda-tanda orang yang bersifat bodoh adalah sebagai berikut:

a) Meremehkan segala sesuatu yang diperintahkan oleh

Allah.

b) Banyak berbicara dan sedikit dzikir kepada Allah.
c) Menghina dan meremehkan agama Allah.

5. Tanda-tanda Orang Tercela

يَا عَلِيٌّ ! لِلْمَخْذُوْلِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ كَثْرَةُ الْكَذِبِ وَكَثْرَةُ أْلإِيْمَانِ الْفَاجِرَةِ وَكَثْرَةُ الْحَوَائِجِ إِلَى النَّاسِ.

"Hai Ali, orang yang tercela itu memiliki tiga tanda, yaitu: Banyak berbicara bohong, sering bersumpah palsu, dan banyak mengeluhkan kebutuhannya kepada orang lain."

Keterangan:

Sungguh termasuk orang-orang yang tercela yang mempunyai tanda sebagai berikut:

a) Banyak berbicara tentang kebohongan.
b) Memberikan kesaksian dengan sumpah palsu.
c) Banyak mengeluh kepada orang lain, bukan kepada Allah.

6. Tanda-tanda Orang yang Celaka

يَا عَلِيٌّ ! وَلِلشَّقِـــيِّ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ قُـــوْتُ الْحَرَامِ وَاجْتِنَابُ الْعَالِمِ وَالصَّلاَةُ لِوَحْدِهِ.

"Hai Ali, orang yang celaka itu memiliki tiga tanda, yaitu: Makanannya haram, menjauhi orang alim, dan selalu shalat sendirian."

Keterangan:

Orang-orang yang celaka (dalam neraka) adalah yang mempunyai tanda sebagai berikut:

a) Makanannya berasal dari barang yang haram.
b) Menjauhi dan membenci para ulama.
c) Selalu mengerjakan shalat sendirian.

7. Tanda-tanda Orang yang Banyak Dosa

يَا عَلِيُّ ! وَلِلْمُجْرِمِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ حُبُّ الْفَسَادِ وَضُرُّ الْعِبَادِ وَاجْتِنَابُ الرَّشَادِ.

Hai Ali, orang yang banyak dosa itu memiliki tiga tanda, yaitu: Suka berbuat kerusakan, suka membuat sengsara semua makhluk, dan tidak menyukai petunjuk.

Keterangan:

Orang-orang yang banyak doa mempunyai tanda sebagai berikut:

a) Suka dan gemar berbuat kerusakan.
b) Suka membuat keonaran dan kesengsaraan di antara manusia.
c) Tidak menyukai petunjuk atau nasehat yang diberikan orang lain.

8. Tanda-tanda Orang yang Suka Berbuat Zhalim

يَا عَلِيُّ ! وَلِلظَّالِمِ ثَلاَثُ عَلاَمَاتٍ لاَ يُبَالِى مِنْ أَيِّ شَيْئٍ يَأْكُلُ وَيَقْهَرُ مَدِيْنَهُ وَيَبْطِشُ بِهِ إِذَا أَمْكَنَهُ.

"Hai Ali, orang zalim itu memiliki tiga tanda, yaitu: Tidak peduli apa yang dimakan (halal-haram), menekan dan menyulitkan orang yang memberinya hutang, serta memukul orang yang memberinya hutang."

Keterangan:

Orang yang suka berbuat zhalim mempunyai tanda-tanda sebagai berikut:

a) Dalam melakukan segala perbuatan mereka tidak peduli apakah itu halal atau haram, mereka hanya mengumbar nafsunya untuk kesenangannya sendiri.
b) Terhadap orang lain mereka selalu mempersulit, apabila ada orang yang ingin hutang kepadanya ia mempersulit dengan bunga yang begitu besar dan lain sebagainya.
c) Sedang jika butuh hutang, ia memaksa orang orang untuk menghutanginya, bahkan sampai memukulnya bila tidak dihutangi.

XV
WASIAT RASUL TENTANG DOA-DOA

1. Adab Masuk Masjid

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! إِذَا دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ فَابْدَأْ بِرِجْلِكَ الْيُمْنَى وَاطْلَعْ بِرِجْلِكَ الْيُسْرَى.

Rasulullah Saw. bersabda: "Hai Ali, apabila kamu masuk masjid maka mulailah dengan kaki kanan dan ketika keluar dahulukanlah kaki kirimu."

2. Membaca Surat Yasin Pagi dan Sore

يَا عَلِيُّ ! عَلَيْكَ بِسُوْرَةِ يس صَبَاحًا وَمَسَاءً فَإِنَّ مَنْ قَرَأَهَا كَذَالِكَ كَانَ فِيْ أَمَانِ اللهِ.

Hai Ali, bacalah surat Yasin di waktu pagi dan sore hari, karena sesungguhnya barangsiapa yang membaca-

nya di waktu pagi dan sore hari, maka Allah akan menjaga keamanan baginya."

3. Keutamaan Surat Al-Hasyr

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَرَأَ سُوْرَةِ الْحَشْرِ كُلَّ لَيْلَةٍ كَفَى شَرَّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Hai Ali, barangsiapa yang membaca surat Al-Hasyr setiap malam, maka ia akan dicukupkan dari sesuatu yang tidak baik baginya di dunia dan akhirat.

4. Keutamaan Surat Al-Baqarah

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَرَأَ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ طَلَعَ لَهُ نُوْرٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ إِلَى تَحْتِ الْأَرْضِيْنَ.

Hai Ali, barangsiapa yang membaca surat Al-Baqarah pada malam Jum'at, maka akan nampak cahaya yang bersinar di antara langit tingkat tujuh dan bumi tingkat tujuh untuk orang tersebut.

5. Keutamaan Surat Ad-Dukhan dan Al-Mulk

وَمَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الدُّخَانِ وَسُوْرَةَ الْمُلْكِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ غَفَرَ اللهُ ذُنُوْبَهُ وَكَفَى فِتْنَةَ الْقَبْرِ

"Barangsiapa yang membaca surat Ad-Dukhan dan surat Al-Mulk pada malam Jum'at, maka Allah akan mengampuni dosanya dan akan diselamatkan dari fitnah di alam kubur."

6. **Keutamaan Akhir Surat Al-Kahfi**

وَمَنْ قَرَأَ عِنْدَ مَضْجَعِهِ آخِرِ آيَةِ الْكَهْفِ بُنِيَ لَهُ نُوْرٌ مِنْ رَأْسِهِ إِلَى الْكَعْبَةِ

"Barangsiapa yang hendak tidur membaca akhir surat Al-Kahfi, maka Allah akan membuatkan bangunan dari cahaya untuknya dari kepala sampai kaki."

7. **Keutamaan Surat Ath-Thariq**

وَمَنْ قَرَأَ سُوْرَةِ الطَّارِقِ عِنْدَ مَرْقَدِهِ كُتِبَ لَهُ عَدَدَ نُجُوْمِ السَّمَاءِ حَسَنَاتٍ.

"Barangsiapa yang membaca surat At-Thariq ketika hendak tidur, maka Allah akan mencatatnya untuk orang tersebut kebaikan sebanyak bintang-bintang yang ada di langit."

8. **Keutamaan Membaca Surat Al-Mulk dan Doanya**

يَا عَلِيُّ ! مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْمُلْكِ وَتَلاَ بَعْدَ قِرَاءَتِهَا اَللّٰهُمَّ

اعْصِمْنِيْ بِالْإِسْلاَمِ قَائِمًا وَاعْصِمْنِي بِالْإِسْلاَمِ قَاعِدًا وَرَاقِدًا وَلاَ تُشْمِتْ فِيَّ عَدُوًّا وَلاَ حَاسِدًا. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا وَأَسْأَلُكَ الْخَيْرَ الَّذِيْ بِيَدِكَ كَفَاهُ اللهُ مَا هَمَّهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالدَّوَابِّ.

Hai Ali, barangsiapa yang membaca surat Al-Mulk setelah itu membaca doa berikut:

Allaahumma a'shimnii bil-islaami qaa-iman wa'shimnii bil-islaami qaa'idan wa raaqidan walaa tusymit fiyya 'aduwwan walaa haasidan. Allaahumma innii a'uudzu bika min syarri kulli daabatin antaa aakhidzun binaa-shiyatihaa wa as-alukal khaira biyadika.

"Ya Allah, jagalah diriku agar tetap di dalam agama-Mu (Islam) baik ketika aku berdiri dan duduk dan janganlah Engkau bahagiakan musuh dan orang dengki (hasud) terhadap diriku. Ya Allah sesungguhnya akau mohon pertolongan-Mu dari jahatnya setiap makhluk, Engkau adalah Dzat yang dapat menguasai (mengendalikan) mereka dan aku mohon kepada-Mu atas semua kebaikan yang ada pada-Mu.

Maka Allah akan melindungi orang tersebut dari mara bahaya termasuk gangguan jin, manusia serta binatang.

9. Keutamaan Ayat Kursi dan Doanya

يَا عَلِيُّ ! إِذَا أَرَدْتَ حَاجَةً فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ وَادْعُ اللهِ فِي الْهُمُوْمِ وَالْكُرُوْبِ وَقُلْ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ بِرَحْمَتِكَ اسْتَغِيْثُ فَاغْفِرْلِيْ وَاَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ وَفَرِّجْ هَمِّيْ فَإِنَّ يَكْشِفُ عَنْكَ الْهُمُوْمَ وَيُفَرِّجُ عَنْكَ الْكُرُوْبَ وَيَقْضِيْ لَكَ الْحَوَائِجَ.

Hai Ali, apabila kamu menghendaki sesuatu kebutuhan, maka bacalah ayat kursi dan berdoalah kepada Allah atas kesusahan dan kesulitan dengan membaca:

Yaa hayyu ya qayyuumu laa ilaaha illaa anta birahmatika astaghiitsu faghfir lii wa ashlih lii sya'nii wa farrij hammii.

"Wahai Dzat Yang Maha Hidup lagi Berdiri sendiri, tidak ada tuhan selain Engkau, dengan rahmat-Mu aku memohon, maka ampunilah aku dan baguskanlah urusanku dan hilangkanlah kesusahanku."

Maka Allah akan menghilangkan kesusahan dan kesulitan dan akan memenuhi kebutuhanmu.

10. Bacaan Ketika Menghadapi Permasalahan

يَا عَلِيُّ ! إِذَا أَصَابَكَ هَمٌّ أَوْ أَمْرٌ فَقُلْ سُبْحَانَكَ لاَ إِلَهَ

إِلاَّ أَنْتَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ أَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ.

Hai Ali, apabila kamu menghadapi suatu kepedihan atau suatu permasalahan, maka hendaklah kamu membaca: ***Subhaanaka laa ilaaha illaa anta 'alaika tawakkaltu anta rabbul 'arsyil 'azhiim.***

"Maha suci Engkau ya Tuhanku tidak ada Tuhan kecuali Engkau hanya kepada-Mu aku pasrah, Engkau adalah Tuhan Arsy yang agung."

11. Doa yang Diajarkan Malaikat Jibril

يَا عَلِيُّ أَكْثِرْ مِنَ الدُّعَاءِ الَّذِيْ عَلَّمَنِيْهِ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ الدَّائِمَةُ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Hai Ali, perbanyaklah kamu berdoa dengan doa yang diajarkan Malaikat Jibril kepadaku, yaitu kelanggengan dalam agama Islam dunia dan akhirat.

12. Bacaan Ketika Melihat Hilal

يَا عَلِيُّ ! إِذَا رَأَيْتَ الْهِلاَلَ فَهَلِّلْ ثَلاَثًا وَكَبِّرْ ثَلاَثًا وَقُلْ اَللهُ أَكْبَرُ وَأَعَزُّ وَأَقْدَرُ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ.

Hai Ali, apabila kamu melihat hilal, maka bacalah tahlil (Laa ilaaha illallaah) 3 kali, takbir (Allaahu Akbar) 3 tiga kali kemudian bacalah:

Allaahu akbar wa-a'azzu wa aqdaru mimmaa akhaafu wa ahdzaru.

"Maha Besar Allah Maha mulia dan Maha kuasa atas segala sesuatu yang aku takuti."

13. Doa Ketika Bertemu Sesuatu yang Ditakuti

يَا عَلِيُّ ! إِذَا لَقِيْتَ مَنْ تَحْذَرُهُ فَقُلْ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَدْرَأُ بِكَ فِيْ نَحْرِهِ وَأَسْتَكْفِيْكَ غَضَبَهُ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ.

Hai Ali, apabila kamu bertemu dengan orang yang kamu takuti (musuh) maka berdoalah:

Allaahumma innii adra-u bika fii nahrihi wa astakfiika ghadhabahu wa a'uudzu bika min syarrihi.

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu supaya Engkau menjauhkannya dariku, hentikanlah kemarahannya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya."

XVI

WASIAT RASUL TENTANG BERBAGAI MACAM PERSOALAN

1. Keutamaan Salam

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: يَا عَلِيُّ ! إِبْدَأْ مَنْ لَقِيْتَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ بِالسَّلاَمِ يَكْتُبُ اللهُ لَكَ عِشْرِيْنَ حَسَنَةً وَرُدَّ السَّلاَمَ فَاللهُ يَكْتُبُ لِمَنْ رَدَّهُ أَرْبَعِيْنَ حَسَنَةً.

Hai Ali, apabila kamu bertemu dengan orang Islam, maka ucapkanlah salam terlebih dahulu, maka Allah akan mencatat dua puluh kebaikan untukmu, dan jawablah salam orang tersebut maka Allah akan mencatat empat puluh kebaikan bagi yang menjawabnya.

Keterangan:

Salam adalah ciri khas penghormatan bagi orang Islam. Mengucapkan salam adalah sunnah hukumnya, sedang menjawabnya adalah wajib. Orang yang memulai mengucapkan salam akan dicatat dengan 20 ke-

baikan, sedang orang yang menjawabnya akan dicatat dengan 40 kebaikan. Karena itu, biasakanlah salam bila bertemu dengan sesama muslim.

2. Jangan Marah

يَا عَلِيُّ ! إِيَّاكَ وَالْغَضَبَ فَإِنَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ وَهُوَ أَقْدَرُ مَا يَكُوْنُ عَلَيْكَ فِيْ حَالَةِ الْغَضَبِ.

Hai Ali, berhati-hatilah dengan marah, karena sesungguhnya marah itu asal mula dari setan sedangkan setan itu lebih mudah menguasai dirimu ketika kamu sedang marah.

Keterangan:

Sifat pemarah adalah sifat yang sangat berbahaya, karena kemarahan akan menjadikan gelapnya hati dan menjadi pintu masuk syetan untuk menguasai diri kita. Karena itu redamlah amarah dengan banyak-banyak istighfar dan dzikir kepada Allah.

3. Doa Orang yang Teraniaya

يَا عَلِيُّ ! وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّ اللهَ يَسْتَجِيْبُ لَهُ وَإِنْ كَانَ كَافِرًا فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ.

Hai Ali, berhati-hatilah terhadap doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya doa orang yang ter-

aniaya akan dikabulkan oleh Allah walaupun dia kafir, masalah kafir itu urusan dirinya sendiri.

Keterangan:

Jauhilah berbuat aniaya (zalim), karena perbuatan zalim sangat dibenci oleh Allah. Orang yang teraniaya (terzalimi) adalah salah satu orang yang doanya dikabulkan, terutama doanya untuk orang yang menzaliminya, walaupun orang yang teraniaya tersebut adalah orang kafir.

4. Jangan Bersumpah Palsu

يَا عَلِيُّ ! إِيَّاكَ وَالْيَمِيْنَ الْفَاجِرَةَ فَإِنَّهَا مَنْفَقَةٌ لِلسِّلْعَةِ وَمُسْتَحِقَّةٌ لِلرِّزْقِ وَالْعُمْرِ.

Hai Ali, jauhilah dalam melakukan sumpah palsu, karena sesungguhnya dengan bersumpah palsu itu dapat menghapuskan dagangan, menjauhkan rizqi dan memperpendek umur.

Keterangan:

Sumpah palsu adalah sesuatu yang sangat dibenci oleh Islam, karena sumpah palsu dapat mengakibatkan orang lain celaka dan menimbulkan fitnah. Orang yang sering sumpah palsu tidak akan dipercaya orang lain, sehingga segala usahanya tidak akan menjadi berkah, menjauhkan rizqi dan memperpendek usia.

5. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

يَا عَلِيُّ ! مَنْ أَمَرَ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَ عَدُوِّهِ وَمَنْ صَدَّقَ فِيْ أُمُوْرِهِ غَضَبَ اللهُ لِغَضَبِهِ.

Hai Ali, barangsiapa yang memerintahkan kebaikan dan mencegah perbuatan kejahatan maka Allah akan menghancurkan musuhnya. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh (jujur) di dalam setiap perkara, maka kemarahan orang tersebut adalah akan kemarahan Allah.

Keterangan:

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) adalah tugas setiap orang Islam, dengan amar ma'ruf nahi munkar maka Allah akan memberikan pertolongan-Nya dengan kehancuran musuh-musuh Islam. Begitu juga kejujuran dalam segala urusan, orang yang selalu berbuat jujur akan selalu dibantu Allah, sehingga kemarahan orang yang selalu jujur sama dengan kemarahan Allah.

6. Anjuran Menjaga Anak Yatim

يَا عَلِيُّ ! وَإِذَا بَكَى الْيَتِيْمُ إِهْتَزَّ الْعَرْشَ فَيَقَالُ يَا جِبْرِيْلُ وَسِّعِ النَّارَ لِمَنْ أَبْكَاهُ وَوَسِّعْ الْجَنَّةَ لِمَنْ أَضْحَكَهُ.

Hai Ali, apabila ada anak yatim menangis maka Arsy akan bergoncang, lalu dikatakan kepada Malaikat Jibril:

Hai Jibril, luaskanlah neraka bagi yang menangiskan anak yatim, dan luaskanlah surga bagi yang membahagiakannya.

Keterangan:

Anak yatim adalah anak yang sudah ditinggal mati oleh ayah yang selama ini memenuhi kebutuhan nafkahnya. Anak yatim adalah anak yang wajib dilindungi dalam Islam, dan orang yang melindungi anak yatim kelak di akhirat akan berdampingan dengan Rasulullah bagaikan jari telunjuk dan jari tengah. Rasulullah sendiri pernah menjadi anak yatim piatu (tanpa ayah dan ibu sejak kecil), karena itulah Rasulullah sangat mencintai anak yatim. Orang yang menjaga dan merawat anak yatim dijanjikan Allah dengan kebahagiaan di surga, sedang orang yang menyia-nyiakan anak yatim diancam oleh Allah dengan siksaan yang pedih di dalam neraka.

7. Agama adalah Nasehat

يَا عَلِيُّ ! اَلدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ لِلّٰهِ وَلِرَسُوْلِهِ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ.

Hai Ali, agama itu adalah nasehat (menghendaki kebaikan) untuk Allah, Rasul-Nya dan seluruh orang-orang mukmin.

Keterangan:

Maksudnya agama merupakan nasehat, karena agama adalah merupakan aturan-aturan yang telah ditetapkan

oleh Allah, yang dapat mengantarkan manusia untuk menjadi hamba yang lebih baik dan beradab, serta sarana untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

8. Golongan Ahli Surga

يَا عَلِيُّ ! سَبْعَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ فِى الْجَنَّةِ: شَابٌّ تَائِبٌ وَمَنْ تَصَدَّقَ سِرًّا وَمَنْ يُؤَدِّيْ صَلاَةَ الضُّحَى وَمَنْ كَانَ ذَهَابُ مَالِهِ أَهْوَنَ عَلَيْهِ مِنْ فَوَاتِ صَلاَةٍ وَاحِدٍ مَعَ الْإِمَامِ وَمَنْ دَمَعَتْ عَيْنَاهُ مَنْ خَشْيَةِ اللهِ وَمَنْ زَاحَمَ الْعُلَمَاءِ فِيْ مَجَالِسِهِمْ.

Hai Ali, ada tujuh dari umatku yang kelak akan masuk surga:

1. Pemuda yang bertaubat.
2. Orang yang bersedekah dengan sirri (rahasia).
3. Orang yang menjalankan shalat dhuha.
4. Orang yang kehilangan harta tetapi lebih ringan daripada kehilangan shalat berjamaah.
5. Orang yang menangis karena takut kepada Allah.
6. Orang yang dekat dengan ulama' di majlis pengajian.

9. Membantu Orang Buta

يَا عَلِيُّ ! مَنْ اَرْشَدَ الْأَعْمَى بِيَدِهِ الْيُسْرَى جَاءَ يَمِيْنُهُ فِيْ يَمِيْنِكَ.

Hai Ali, barangsiapa yang menuntun (menunjukkan jalan) orang buta dengan tangan kirinya, maka tangan kanan orang buta tersebut kelak akan menuntun tangan kananmu.

10. Pedihnya Sakaratul Maut

يَا عَلِيُّ ! إِذَا كَانَ الْإِنْسَانُ فِيْ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ فَإِنَّ مَفَاصِلَهُ تُسَلِّمُ عَلَى بَعْضٍ تَقُوْلُ السَّلَامُ عَلَيْكَ فَإِنِّيْ مُتُّ وَكَذَا الشَّعْرَةُ الْبَيْضَاءُ عَلَى الشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ.

Hai Ali, apabila manusia dalam sakaratul maut (di ambang kematian), maka setiap persendian jasadnya mengucapkan salam (mohon diri) dengan anggota yang lain. Termasuk rambut putih, mengucapkan salam pada rambut hitam.

Keterangan:

Maut adalah suatu hal pasti akan dialami oleh orang yang mempunyai nyawa. Datang atau lambat maut pasti akan menjemput kita, bila sudah tiba saatnya tidak ada yang bisa memajukan atau mengundurkannya. Karena itu, persiapkanlah diri kita untuk menghadapi pedihnya sakaratul maut, dengan banyak beramal saleh dan dzikir kepada Allah. Sehingga kita akan akan menghadapi sakaratul maut dalam keadaan *khusnul khatimah*. Amin.

PENUTUP

يَا عَلِيُّ ! إِحْفَظْ وَصِيَّتِيْ كَمَت حَفَظْتُهَا عَنْ جِبْرِيْلَ عَنْ رَبٍّ تَقَدَّيَتْ اَسْمَاؤُهُ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُهُ.

Hai Ali, jagalah wasiatku ini sebagaimana aku menjaganya dari Malaikat Jibril, dari Tuhan yang Maha suci nama-Nya. Tiada Tuhan selain Allah. []